



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR TEMBAKAU
INDONESIA TAHUN 1987-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

NURHIDAYAH

14 402 00031

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

T.A 2018

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR
TEMBAKAU INDONESIA TAHUN 1987-2017**

SKRIPSI

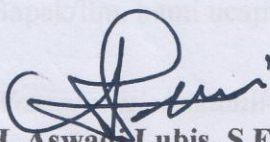
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

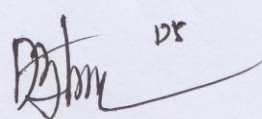
**NURHIDAYAH
NIM. 14 402 00031**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

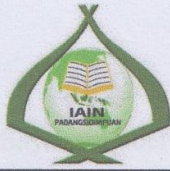

**H. Aswadi Lubis, S.E.,M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002**

PEMBIMBING II


**Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Nurhidayah**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, *20* Juli 2018

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **a.n. Nurhidayah** yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia Tahun 1987-2017”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

H. Aswadi Lubis, S.E.,M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurhidayah

NIM : 14 402 00031

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

**Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau
Indonesia Tahun 1987-2017**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Juli 2018

Saya yang Menyatakan,



Nurhidayah

NIM. 14 402 00031

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurhidayah
Nim : 14 402 00031
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia Tahun 1987-2017**". Dengan Hak Bebas *Royalti Non Eksklusif* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 20 Juli 2018
Yang Menyatakan,



Nurhidayah
NIM. 14 402 00031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : NURHIDAYAH
NIM : 14 402 00031
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EKSPOR TEMBAKAU INDONESIA TAHUN 1987-2017**

Ketua

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP.19750103 200212 1 001

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Dr. Budi Gautama Siregar, MM
NIP. 19790720 201101 1 005

H. Aswadi Lubis S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Oktober 2018
Pukul : 14.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/ Nilai : Lulus/ 75 (B)
IPK : 3,22
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau
Indonesia Tahun 1987-2017**

**Nama : NURHIDAYAH
NIM : 14 402 00031**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat Dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 06 November 2018
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti panjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR TEMBAKAU INDONESIA TAHUN 1987-2017**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Rini Hayati Lubis, S.P selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E.,M.Si sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
5. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.A selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta (Ayahanda Katik dan Ibunda tercinta Nurjaniah) yang telah membimbing dan selalu berdoa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Terimakasih doa dari Kakak, abang serta adik tercinta (Saina, Sawaldi, Salim, Sahril, Lisna Wati, Aswandi, Hamiddul, Abdul Mutholib, Nanda Aulia Rifky) yang paling berjasa dalam hidup Peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan Peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya ES I IE. Terutama untuk sahabat-sahabat saya, Lismala Dewi Harahap, Nurhafifah, Fitri Jayanti, Reina Kasih, Juraida Nasution, Juliana serta Kholdani Syahputra yang telah memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa pula ucapan terimakasih untuk kakak serta adik kos (Sanah,

Adek, Yeni, Sarifah) yang senantiasa ada dan sedia mendengar keluh kesah peneliti selama ini. Dan terima kasih juga untuk persahabatan dan diskusinya selama ini serta pihak-pihak yang tidak dapat saya tulis satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Terimakasih kepada keluarga besar Muharizal Lubis atas doa dari abang dan adik tercinta (Muharizal, Hoiriah serta Irma Yanti Pungkut) yang telah memberikan motivasi serta dukungan kepada peneliti.
11. Buat teman-teman KKL angkatan 2014 Desa Gunung Manaon 1, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara. Terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian sampaikan kepada peneliti.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesai skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti serta kemampuan peneliti yang jauh dari cukup. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, Juli 2018
Peneliti,

NURHIDAYAH
NIM. 14 402 00031

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian



dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I

و	ḍommah	U	U
---	--------	---	---

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻝ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam

transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan

Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

ABSTRAK

Nama : Nurhidayah

NIM : 14 402 00031

Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia Tahun 1987-2017.

Ekspor adalah kegiatan menjual produk dari suatu negara ke negara lain melewati batas keluar wilayah kepabeanan suatu negara, dengan tujuan mendapatkan devisa yang dibutuhkan negara, menciptakan lapangan kerja bagi pasar tenaga kerja domestik, mendapatkan pemasukan bea keluar dan pajak lainnya, serta menjaga keseimbangan antara arus barang dan arus uang yang beredar di dalam negeri.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ekonomi makro. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan teori mengenai ekspor, produksi dan nilai tukar.

Ekspor tembakau Indonesia pada tahun 1987-2017 mengalami fluktuasi, produksi tembakau Indonesia mengalami fluktuasi dan nilai tukar juga mengalami fluktuasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah produksi dan nilai tukar rupiah mempengaruhi secara simultan ekspor tembakau Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor produksi dan nilai tukar mempengaruhi ekspor tembakau Indonesia secara simultan.

ini menggunakan alat bantu statistik regresi linear berganda dengan bantuan Eviews 9 untuk menguji hipotesisnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ekspor tembakau, produksi tembakau dan nilai tukar rupiah, jenis data yang digunakan berupa data runtun waktu (*time series*) antara tahun 1986 – 2017.

Hasil dari estimasi menunjukkan bahwa secara parsial produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor tembakau dengan nilai probability $0,821 > 0,05$, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor tembakau dengan nilai probability $0,0020 < 0,05$. Sedangkan secara simultan produksi dan nilai tukar berpengaruh secara bersama-sama terhadap ekspor tembakau Indonesia. Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji F, jika $p\text{-value} < \alpha$ ($0,003531 < 0,05$), H_0 ditolak. Artinya produksi (X1), nilai tukar (X2) secara bersama-sama mempengaruhi ekspor tembakau Indonesia.

Kata Kunci : Produksi, nilai tukar, ekspor tembakau

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN.....	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Definisi Operasional Variabel	10
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	
1. Ekspor.....	15
a. Pengertian Ekspor.....	15
b. Meningkatkan Ekspor.....	16
c. Teori Perdagangan Internasional	19
d. Perdagangan Dalam Islam	23
2. Produksi	24
a. Pengertian Produksi	24
b. Proses Produksi.....	25
c. Faktor-Faktor Produksi	28
d. Sifat Produksi.....	29
e. Produksi Dalam Pandangan Islam	30
3. Nilai Tukar.....	31
a. Pengertian Nilai Tukar	31
b. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar	33
c. Penentu Nilai Tukar Valuta Asing	36
d. Teori Nilai Tukar Islam	39

4. Harga	41
a. Pengertian Harga	41
b. Harga Dalam Perspektif Islam	42
5. Luas Lahan	46
a. Pengertian Luas Lahan	46
b. Sifat Lahan	46
B. Penelitian Terdahulu.....	48
C. Kerangka Pikir.....	54
D. Hipotesis Penelitian.....	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	57
B. Jenis Penelitian.....	57
C. Populasi dan Sampel.....	57
1. Populasi.....	57
2. Sampel.....	58
D. Sumber data	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Analisis Data.....	60
1. Analisis Deskriptif	60
2. Uji Normalitas.....	61
3. Asumsi Klasik.....	61
a. Multikolinieritas	61
b. Uji Autokorelasi.....	61
c. Uji Heterokedastisitas.....	62
4. Analisis Regresi Berganda.....	62
5. Uji Hipotesis	63
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	63
b. Uji Parsial (Uji t).....	64
c. Uji Simultan (Uji F)	64

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tembakau Indonesia	65
1. Sejarah Singkat Negara Indonesia	65
2. Sejarah Singkat Tembakau Indonesia	66
3. Awal Perkembangan Tembakau Indonesia	67
4. Jenis Tembakau Yang Ada Di Indonesia.....	69
B. Deskripsi variabel penelitian.....	70
1. Ekspor	70
2. Produksi	71
3. Nilai Tukar (Kurs)	71
C. Hasil Analisis Data	73
1. Analisis Deskriptif	73
2. Uji Normalitas.....	74
3. Uji Asumsi Klasik.....	74
a. Uji Multikolinieritas.....	74

b. Uji Autokorelasi.....	75
c. Uji Heterokedastisitas	75
4. Analisis Regresi Berganda.....	76
5. Uji Hipotesis	78
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	78
b. Uji Parsial (Uji t).....	79
c. Uji Simultan (Uji f)	80
D. Pembahasan Hasil Penelitian	81
E. Keterbatasan Penelitian.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Volume Ekspor, Produksi, Nilai Tukar	3
Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel	10
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	48
Tabel IV.1 Volume Ekspor, Produksi dan Nilai Tukar	72
Tabel IV.2 Hasil Analisis Deskriptif	73
Tabel IV.3 Hasil Uji Normalitas	74
Tabel IV.3 Hasil Uji Multikolinearitas	74
Tabel IV.4 Hasil Uji Autokorelasi	75
Tabel IV.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel IV.6 Hasil Analisis Regresi Berganda	76
Tabel IV.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	78
Tabel IV.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)	79
Tabel IV.9 Hasil Uji Simultan (Uji f)	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.1 Volume Ekspor Tembakau	5
Gambar I.2 Produksi Tembakau	6
Gambar I.3 Nilai Tukar Rupiah	8
Gambar 2.I Kerangka Pikir	54
Gambar IV.I Hasil Uji Normalitas	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Data Volume Ekspor, Produksi dan Nilai Tukar
- Lampiran 2 Hasil Analisis Deskriptif
- Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 6 Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 7 Hasil Analisis Regresi Berganda
- Lampiran 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi(R^2)
- Lampiran 9 Hasil Uji Parsial (Uji-t)
- Lampiran 10 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Herman Budi Sasono, Ekspor adalah kegiatan menjual produk dari satu negara ke negara lain melewati batas keluar wilayah kepabeanan suatu negara, dengan tujuan mendapatkan devisa yang sangat dibutuhkan negara, menciptakan lapangan kerja bagi pasar tenaga kerja domestik, mendapatkan pemasukan bea keluar dan pajak lainnya, serta menjaga keseimbangan antara arus barang dan arus uang beredar di dalam negeri.¹

Menurut Marolop Tandjung Ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirimkan ke luar negeri dengan ketentuan yang berlaku terutama mengenai kepabeanan dan dilakukan oleh seorang eksportir atau mendapat izin khusus dari Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan.² Menurut Hary Waluya Perdagangan internasional adalah aktivitas perniagaan dari negara asal yang melintasi wilayah suatu negara tujuan yang dilakukan oleh perusahaan multinasional untuk melakukan perpindahan merek dagang, perpindahan barang dan jasa, perpindahan modal dan perpindahan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat bahwa suatu negara dapat memenuhi kebutuhan negara yang dimilikinya dengan cara melakukan perdagangan internasional. Kegiatan ekspor Indonesia terbagi menjadi dua yaitu ekspor non migas dan ekspor migas.³ Sektor migas diperoleh dari penerimaan ekspor minyak mentah baik dari minyak bumi dan gas alam, sedangkan ekspor nonmigas diperoleh dari penerimaan ekspor tiga sektor yaitu: sektor pertanian, sektor industri, dan sektor pertambangan dan lainnya. Sektor

¹Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), hal.1.

²Marolop Tandjung, *Aspek dan Prosedur Ekspor Impor*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal.269.

³Dumairy, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: PT.Rineka, 2003) hal.55

nonmigas mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut didukung oleh wilayah Indonesia yang cukup luas dan memiliki iklim tropis.⁴

Perdagangan luar negeri merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian suatu negara. Pada saat ini tidak ada satu negara pun yang tidak melakukan hubungan dagang dengan pihak luar negeri. Perekonomian setiap negara sudah terbuka dan terjalin dengan dunia internasional.⁵ Begitu juga dengan Indonesia sebagai salah satu negara berkembang menganut sistem perekonomian terbuka dimana lalu lintas perekonomian internasional sangat penting dalam perekonomian dan pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi mensyaratkan bahwa kesejahteraan penduduk harus meningkat, dan salah satu ukuran dari peningkatan kesejahteraan tersebut adalah adanya pertumbuhan ekonomi.

Salah satu komoditi perkebunan yang cukup penting di Indonesia adalah tembakau. Tembakau adalah sejenis tumbuhan herbal dengan ketinggian kira-kira 1,8 meter dan besar daunnya yang melebar dan meruncing dapat mencapai sekurangnya 30 sentimeter. Produk dari tanaman tembakau adalah daun tembakau dan rokok. Indonesia mulai menjadi negara produsen tembakau dunia, berada pada posisi 8 besar negara produsen tembakau didunia. Sampai saat ini Indonesia masih terus meningkatkan produksi dan dapat mempertahankan posisike-6 negara produsen tembakau di dunia. Menurut data dari The Tobacco Atlas, konsumsi produk tembakau terus meningkat namun terjadi pergeseran negara yang menjadi konsumsi terbesar. Hal ini dikarenakan semakin ketatnya aturan produksi dan penggunaan produk tembakau di beberapa negara seperti Inggris, Australia dan Brazil. Hal ini berdampak

⁴ *Ibid.*, hal.56.

⁵ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 1996), hal. 178.

langsung pada pengurangan konsumsi produk tembakau pada negara-negara tersebut dan mengarah kepada Negara Tiongkok yang selama tahun 2004 sampai 2013 mengalami peningkatan konsumsi produk tembakau yang tajam.⁶

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor diantaranya, harga barang itu sendiri, harga barang substitusi, pendapatan riil, jumlah penduduk dan selera. Faktor ekonomi makro lainnya yang mempengaruhi ekspor yaitu, produksi dan nilai tukar.⁷

Tabel I.I
Volume Ekspor, Produksi, Nilai Tukar
Tahun 1987-2017

Tahun	Volume Ekspor (Ton)	Produksi (Ton)	Nilai Tukar (Rp)
1987	18.745	112.691	1.334
1988	18.239	116.917	1.664
1989	17.721	80.979	1.842
1990	17.401	156.432	1.907
1991	22.403	140.283	2.062
1992	32.365	111.655	2.110
1993	37.259	121.370	2.200
1994	30.926	130.134	2.308
1995	21.989	140.169	2.383
1996	33.240	151.025	4.650
1997	42.281	209.626	8.025
1998	49.960	105.580	7.100
1999	37.096	135.384	9.595
2000	35.957	204.329	10.400
2001	43.030	199.103	8.940
2002	42.686	192.082	8.465
2003	40.638	200.875	9.290
2004	46.463	165.108	9.830
2005	53.729	153.470	9.020
2006	53.729	146.265	9.419
2007	46.834	164.851	10.950
2008	50.269	168.037	9.400
2009	52.515	176.510	8.991
2010	57.408	135.678	9.068
2011	38.905	214.524	9.670
2012	37.110	260.818	12.189
2013	41.765	164.448	12.440
2014	35.009	198.301	13.795

⁶ Edriana Pangestuti, "Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Tembakau Indonesia" Dalam Jurnal Edriana Pangestuti, (2014) hal. 26.

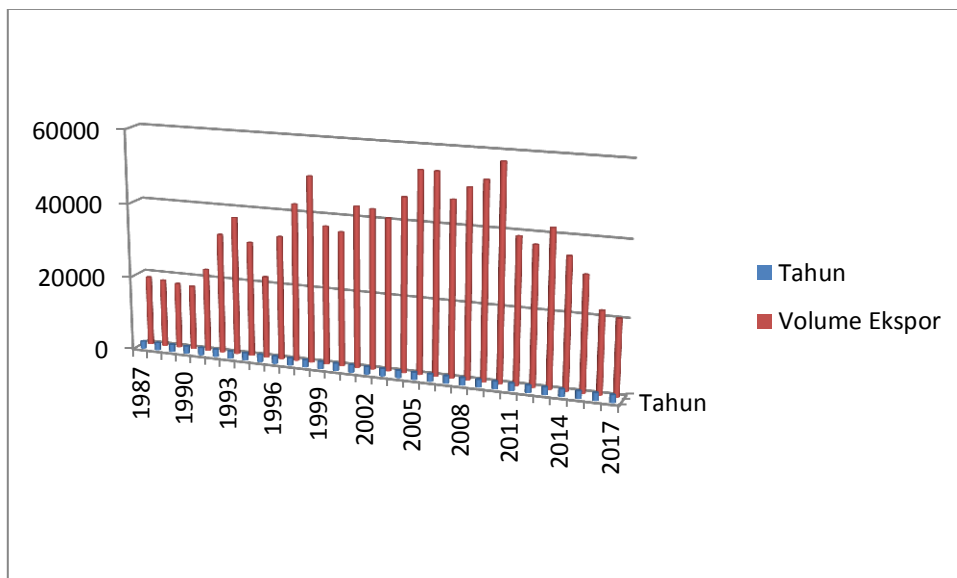
⁷ *Ibid.*, hal.27

2015	30.675	193.790	13.042
2016	21.933	196.154	13.142
2017	20.347	198.296	13.553

Sumber: Badan Pusat Statistik

Perkembangan volume ekspor tembakau yang terjadi di Indonesia pada tahun 1987-2017, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun apakah mengalami kemajuan atau penurunan dalam kegiatan ekspor tembakau.

Gambar I.I
Volume Ekspor tembakau (Ton)
Tahun 1987-2017



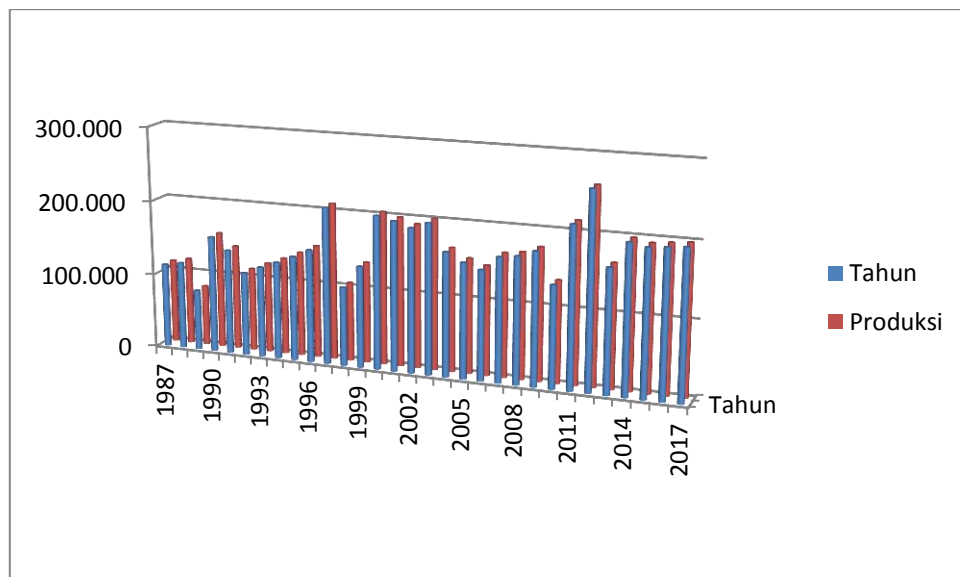
Sumber: Badan Pusat Statistik

Dapat dilihat dari gambar I.I diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan volume ekspor tembakau mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 38.905 ton. Pada tahun 2012 juga mengalami penurunan sebesar 37.110 dan pada tahun 2013 kembali mengalami kenaikan sebesar 41.765 ton. Pada tahun 2014 mengalami penurunan

sebesar 35.009 ton. Pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 30.675 ton dan kembali mengalami penurunan yang drastis tahun 2016 yaitu sebesar 21.933 ton. Pada akhir tahun 2017 volume ekspor kembali mengalami penurunan 21.933 ton menjadi 20.347 ton. Meningkatnya volume ekspor tembakau pada tahun 2013 disebabkan oleh tingginya permintaan tembakau dari China. Dan tidak hanya negara China, negara Spanyol pun ikut memborong tembakau Indonesia secara besar-besaran.⁸

Perkembangan produksi tembakau yang terjadi di Indonesia pada tahun 1987-2017 dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun apakah mengalami kemajuan atau penurunan dalam kegiatan ekspor tembakau.

Gambar I.2
Produksi tembakau (Ton)
Tahun 1987-2017



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dapat dilihat dari gambar I.2 diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan volume ekspor tembakau mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada tahun 2011 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 214.524 ton. Pada tahun

⁸ Adi Kuswadi, "Pengaruh Produksi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Tembakau Indonesia" dalam Jurnal Adi Kuswadi (2011) hal. 43.

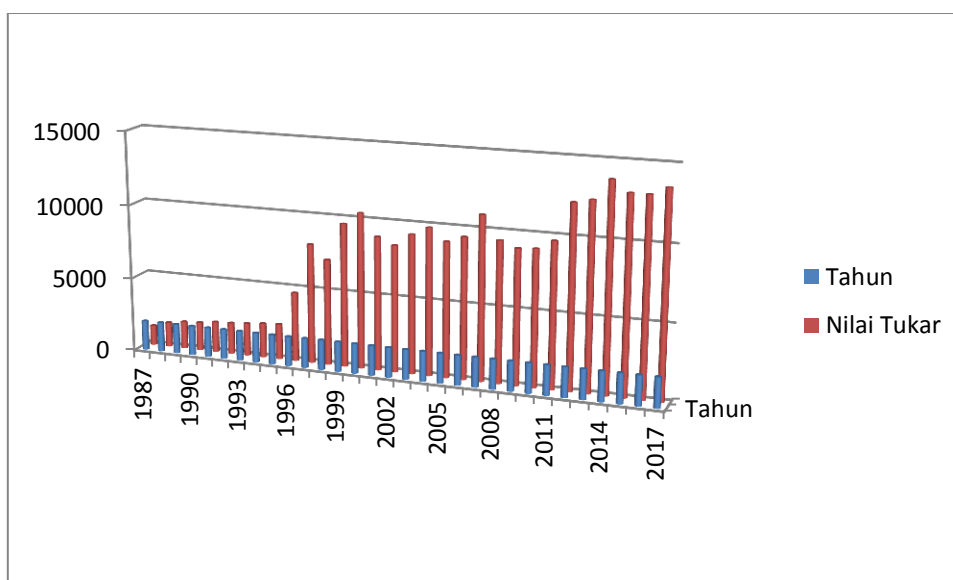
2012 juga mengalami kenaikan sebesar 260.818 ton. Pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan sebesar 164.448 ton. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 198.301 ton dan menurun kembali pada tahun 2015 sebesar 193.790 ton. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 196.154 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 198.2956. Meningkatnya produksi tembakau pada tahun 2013 disebabkan oleh faktor iklim dan cuaca yang mendukung terhadap kesuburan tembakau di Indonesia.⁹ Menurut Sadono Sukirno dalam bukunya semakin tinggi produksi suatu barang atau jasa semakin tinggi pula tingkat permintaan atas barang dan jasa tersebut. Dan jika produksi suatu komoditi melebihi konsumsi dalam negeri, maka negara tersebut akan menjual komoditi tersebut dengan cara ekspor, sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi dan ekspor berhubungan positif.¹⁰

Perkembangan nilai tukar rupiah pada tahun 1987-2017 dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun apakah mengalami kemajuan atau penurunan dalam kegiatan ekspor tembakau.

Gambar I.3
Nilai tukar (Rupiah)
Tahun 1987-2017

⁹ *Ibid.*, hal. 45

¹⁰ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta:PT.Salemba,2014) hal.301



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dapat dilihat dari gambar I.3 diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai tukar rupiah mengalami pemerosotan. Salah satu faktor yang menyebabkan merosotnya nilai tukar rupiah setiap tahunnya disebabkan oleh krisis keuangan global di Amerika Serikat yang mengakibatkan nilai tukar rupiah terhadap dollar meningkat. Pada saat krisis global tersebut mata uang dollar pun ikut melemah yang mengakibatkan meningkatnya mata uang rupiah. Tetapi, pada tahun 2011 nilai mata uang dollar mulai meningkat kembali dan mata uang rupiah kembali mengalami penurunan hingga saat ini.¹¹

Menurut Sadono Sukirno jika suatu mata uang suatu negara mengalami apresiasi maka akan terjadi kenaikan impor dan penurunan ekspor yang dilakukan suatu negara. Hal ini dikarenakan, harga barang domestik akan cenderung relatif lebih mahal jika dibandingkan dengan harga barang sejenis diluar negeri. Begitu juga sebaliknya, jika nilai mata uang suatu negara mengalami depresiasi negara tersebut akan mengurangi impor dan memperbanyak ekspor. Hal ini dikarenakan, harga

¹¹ Eky Suwarno, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor tembakau alam Indonesia ke Singapura tahun 1980-2010", dalam jurnal Eky Suwarno, EDAJ 1(2) (2012), hal. 5.

domestik relatif lebih murah jika dibandingkan dengan harga barang sejenis diluar negeri.¹²

Kesimpulan, berdasarkan fenomena di atas antara perkembangan produksi tembakau dan ekspor tembakau tidak sesuai dengan teori, artinya berdasarkan data di atas tingginya produksi tembakau tidak dipengaruhi oleh volume ekspor tembakau, dimana secara teori bahwa semakin tinggi produksi suatu barang atau jasa semakin tinggi pula tingkat permintaan atas barang dan jasa tersebut. Dan jika produksi suatu komoditi melebihi konsumsi dalam negeri, maka negara tersebut akan menjual komoditi tersebut dengan cara ekspor, sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi dan ekspor berhubungan positif. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia Tahun 1987-2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang mempengaruhi ekspor tembakau Indonesia, yaitu:

1. Produksi tembakau Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 1987-2017.
2. Nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi dari tahun 1987-2017.
3. Ekspor tembakau Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 1987-2017.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor tembakau Indonesia. Penelitian ini hanya mengambil studi kasus di Indonesia tahun 1987-2017.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah produksi berpengaruh terhadap ekspor tembakau Indonesia?

¹² Sadono Sukirno, *Op., Cit.* hal.305.

2. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor tembakau Indonesia?
3. Apakah produksi dan nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor tembakau Indonesia secara simultan?

E. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah penjelasan dari variabel yang dipilih oleh peneliti. Penelitian ini berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor tembakau Indonesia. Mekanisme operasional tersebut dapat dilihat pada tabel I.2 di bawah ini.

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Produksi (X1)	Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna satu atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan hidup.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga Kerja 2. Barang/jasa 	Rasio
2	Nilai Tukar (X2)	Nilai tukar atau yang dikenal dengan kurs adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik, atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar uang mempresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan mata uang asing. 2. Penawaran mata uang asing. 	Rasio

		dan digunakan dalam beebagai transaksi. Nilai tukar yang sering digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar.		
3	Ekspor (Y)	Aktivitas jual beli dalam perdagangan luar negeri disebut ekspor dan impor, sedangkan pelakunya disebut sebagai eksportir atau importir. Ekspor adalah keluarnya barang dari dalam negeri keluar negeri.	1. Kualitas produk 2. Penentuan kurs	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh produksi terhadap ekspor tembakau Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap ekspor tembakau Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh produksi dan nilai tukar terhadap ekspor tembakau Indonesia.

G. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi sermua pihak yang membacanya maupun secara langsung terkait didalamnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi peneliti

Menjadi sarana penambah pengetahuan serta dapat juga menjadi alat pengaplikasian teori-teori yang diperoleh semasa perkulihaan.

b. Bagi pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengambil kebijakan yang berkaitan dengan pengaruh produksi dan nilai tukar terhadap ekspor tembakau di Indonesia.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Yaitu diharapkan akan melengkapi temuan-temuan empiris yang telah ada dibidang ekonomi untuk memajukan pengembangan ilmu dimasa depan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Hal ini dimaksud untuk penelitian laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

1. **Pendahuluan**, di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.
2. **Landasan Teori**, di dalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.
3. **Metode Penelitian**, di dalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data dan teknik analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian.

4. **Hasil Penelitian**, di dalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisis yang akan dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.
5. **Penutup**, di dalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bab yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Ekspor

a. Pengertian Ekspor

Menurut Herman Budi Sasono, Ekspor adalah kegiatan menjual produk dari satu negara ke negara lain melewati batas keluar wilayah kepabeanan suatu negara, dengan tujuan mendapatkan devisa yang sangat dibutuhkan negara, menciptakan lapangan kerja bagi pasar tenaga kerja domestik, mendapatkan pemasukan bea keluar dan pajak lainnya, serta menjaga keseimbangan antara arus barang dan arus uang beredar di dalam negeri.¹

Menurut Marolop Tandjung Ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirimkan ke luar negeri dengan ketentuan yang berlaku terutama mengenai kepabeanan dan dilakukan oleh seorang eksportir atau mendapat izin khusus dari Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan.²

b. Meningkatkan Ekspor

Untuk mendorong ekspor, pemerintah dapat menempuh jalan antara lain:

- 1) Disersifikasi ekspor

¹ Herman Budi Sasono, *Op. Cit.*, hal.1.

² Marolop Tandjung, *Op. Cit.*, hal.269.

Bertahun-tahun lamanya ekspor kita sebagian besar terdiri dari minyak bumi, sedangkan ekspor nonmigas hampir tidak berkembang. Baru sejak 1983 diusahakan supaya ekspor kita meliputi lebih banyak macam barang (nonmigas). Ini disebut *disersifikasi horizontal*. Selain memperbanyak jenis barang yang diekspor diusahakan pula peningkatan mutu barang ekspor (*disersifikasi vertikal*). Terutama sekali bahan-bahan mentah seharusnya diolah dulu menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sebelum diekspor.

Misalnya karet, timah, minyak, tembakau, biji coklat, kayu, dan sebagainya, diolah dahulu sebelum diekspor. Untuk kayu hal ini telah berhasil dan untuk minyak juga sudah tercapai kemajuan, dengan menyuling sendiri minyak kasar. Dengan demikian, tambahn nilai (*value added*) lebih banyak diterima oleh produsen dalam negeri, menaikkan nilai produksi dan pendapatan serta meningkatkan kesempatan kerja dalam negeri.³

2) Subsidi dan premi ekspor

Untuk menekan harga jual barang ekspor keluar negeri, pemerintah dapat memberikan subsidi, baik secara terang-terangan maupun tersembunyi, misalnya dalam bentuk keringanan pajak, tarif angkutan yang murah, atau kredit bank yang murah. Menjual barang ke pasar negeri dengan harga lebih rendah daripada harga jual dalm negeri yang disebut *dumping*. Didunia internasional, dumping dipandang tidak adil. Untuk lebih menggiatkan para produsen dan para eksportir, pemerintah dapat juga memberikan “hadiah” (insentif, premi),

³ Dumairy, *Op., Cit.*, hal.112.

misalnya penghargaan untuk mutu barang yang bagus, peresmian ekspor perdana oleh Presiden, dan sebagainya. Hal yang ternyata sangat penting juga adalah penyederhanaan prosedur ekspor dan tata niaga pada umumnya, yang diusahakan dengan berbagai paket deregulasi, serta tersedianya prasarana seperti fasilitas pelabuhan yang memadai.⁴

3) Pengendalian harga dalam negeri

Inflasi dalam negeri membuat barang-barang ekspor kita mahal. Maka penting sekali pemerintah menjaga kestabilan harga dalam negeri. Dalam rangka ini bahkan dapat terjadi pemerintah melarang ekspor barang tertentu untuk menjaga harga dalam negeri. Misalnya, ekspor kopra, dan rotan sementara waktu dibatasi karena kekurangan suplai untuk pasar dalam negeri. Pemerintah dapat juga mempengaruhi kegiatan produksi untuk ekspor dengan menciptakan iklim yang “kondusif” (mendorong) dengan regulasi, pemberantasan korupsi, kepastian hukum, menghilangkan segala rintangan dan pembatasan yang menyebabkan biaya ekonomi tinggi.

4) Devaluasi

Devaluasi akan mengakibatkan barang ekspor kita menjadi lebih murah untuk pembeli diluar negeri. Hal ini dapat mendorong ekspor (asal kita mampu melayani permintaan yang lebih besar dengan jumlah mutu yang memadai). Hanya saja devaluasi juga membuat harga barang impor menjadi mahal, padahal untuk produksi barang yang diekspor kita masih banyak memerlukan barang yang diimpor,

⁴ *Ibid.*, hal.113.

jadi dengan devaluasi orang harus berhati-hati, jangan sampai terjadi “senjata makan tuan”.

5) Perjanjian internasional

Untuk memperlancar perdagangan antar negara seringkali diadakan perjanjian khusus. Perjanjian antar dua negara disebut bilateral, sedangkan perjanjian antara beberapa negara bersama-sama disebut multilateral. Perjanjian perdagangan internasional dapat mengenai satu jenis barang tertentu seperti perjanjian kopi, karet, timah, gula, dan sebagainya, dapat juga mencakup bidang yang lebih luas. Perjanjian internasional yang mengikat (*binding agreement*) harus menjadi acuan pemerintah untuk undang-undang atau peraturan di tingkat nasional.⁵

c. Teori Perdagangan Internasional

1) Teori Praklasik Merkantilis

Merkantilis adalah suatu aliran filsafat ekonomi yang tumbuh dan berkembang pada abad ke 16-18 di Eropa Barat.

Ide pokok merkantilisme adalah:

1. Suatu negara akan kaya dan kuat bila ekspor lebih besar daripada impor (X-M).
2. Surplus yang diperoleh dari selisih (X-M) atau ekspor neto yang positif tersebut diselesaikan dengan pemasukan logam mulia (LM), terutama emas dan perak dari luar negeri. Dengan demikian, semakin besar ekspor neto, maka akan semakin

⁵ *Ibid.*, hal.114.

banyak logam mulia yang dimiliki atau diperoleh dari luar negeri.

3. Pada waktu itu emas maupun perak digunakan sebagai alat pembayaran (uang), sehingga negara yang memiliki logam mulia yang banyak akan kaya dan makmur.⁶
4. Logam mulia yang digunakan oleh negara untuk membiayai armada perang guna memperluas perdagangan luar negeri dan penyebaran agama.
5. Penggunaan kekuatan armada perang untuk memperluas perdagangan luar negeri ini diikuti dengan kolonisasi di Amerika Latin, Afrika, dan Asia terutama dari abad 16 s/d 18.⁷

2) Teori Keunggulan Mutlak

Teori ini adalah teori perdagangan dari tokoh klasik Adam Smith. Teori ini lebih percaya kekuatan pasar bebas dan meminimalkan campur tangan pemerintah. Smith berpendapat bahwa dengan perdagangan bebas setiap negara dapat berspesialisasi dalam produksi yaitu mengekspor komoditi yang mempunyai keunggulan mutlak dan mengimpor komoditi yang mempunyai kelemahan mutlak.

Spesialisasi internasional dalam perdagangan akan menghasilkan pertambahan produksi dunia yang dapat dinikmati oleh masing-masing negara yang terlibat dalam perdagangan tersebut. Semua negara yang terlibat dalam perdagangan akan mendapat keuntungan karena perdagangan dilakukan atas dasar suka sama suka dengan tidak mengorbankan negara lain dalam perdagangan. Dan

⁶ Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Ciputat-Jakarta: Gaung Persada, 2009) hal.130.

⁷ *Ibid.*, hal.130-131.

masing-masing negara peserta hanya menghasilkan komoditi yang lebih efisien dibandingkan apabila komoditi tersebut diproduksi sendiri. Karena itu negara peserta hanya memproduksi dan spesialisasi pada komoditi yang lebih efisien dan menguntungkan secara mutlak.⁸

3) Teori Keunggulan Komparatif

Teori keunggulan komparatif pertama kali dikemukakan oleh David Ricardo pada tahun 1817 dalam bukunya berjudul *Principals of Political Economy and Taxation*. Teori ini didasarkan pada nilai tenaga kerja *Theory of labor value* yang menyatakan nilai atau harga tenaga kerja suatu produk ditentukan oleh jumlah waktu atau jam yang kerja yang diperlukan untuk memproduksi komoditas tersebut.

Teori ini disebut juga teori Comparative Cost. Menurut teori ini suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor komoditas yang relatif lebih efisien dan mengimpor komoditas jika memproduksinya sendiri relatif tidak efisien.

Teori keunggulan komparative dari David Ricardo menjelaskan bahwa nilai atau harga suatu komoditas diasumsikan atau ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang dipergunakan untuk memproduksi barang tersebut.

Pernyataan ini memberikan indikasi bahwa:⁹

1. Tenaga kerja merupakan satu-satunya faktor produksi.
2. Tenaga kerja bersifat homogen.

⁸ *Ibid.*, hal.131-132.

⁹ *Ibid.*, hal.132-133.

Dalam pengembangan teorinya, David Ricardo membuat asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Hanya terdapat dua negara dan dua komoditi, perdagangan bersifat bebas.
2. Terdapat mobilitas tenaga kerja yang sempurna di dalam negara namun tidak ada mobilitas tenaga kerja antara dua negara.
3. Biaya produksi konstan.
4. Tidak terdapat biaya transportasi.
5. Tidak ada perubahan teknologi
6. Menggunakan teori nilai tenaga kerja.
7. Pertukaran dilakukan secara barter.
8. Pertukaran dilakukan secara bebas.

Teori ini menyatakan, walaupun suatu negara kurang efisien dalam memproduksi barang tertentu (memiliki kelemahan mutlak) dibanding dengan negara lain dalam komoditas yang serupa, maka negara tersebut masih tetap mempunyai kemungkinan untuk melakukan perdagangan yang saling menguntungkan diantara kedua negara.¹⁰

d. Perdagangan Dalam Islam

Istilah perdagangan dalam Islam menggunakan kata *tijarah* yang berarti “menebarkan modal” untuk mendapatkan keuntungan. Salah satu ayat Alquran yang membahas tentang perdagangan adalah surah An-Nisa ayat 29, yaitu :

¹⁰ *Ibid.*, hal.133.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Pada ayat di atas, meskipun di awal ayat berbicara tentang larangan mengkonsumsi harta dengan cara yang batil, namun pesan dasar ayat ini adalah berkaitan dengan perdagangan. Perdagangan merupakan salah satu cara untuk memperoleh harta dan disebut juga sebagai bagian dari *usul al-makasib* (sumber-sumber usaha).

Ayat di atas menjelaskan larangan Allah Swt mengkonsumsi harta dengan cara-cara yang batil. Kata *batil* oleh Al-Syaukani diterjemahkan *ma laisa bihaqqin* (segala apa yang tidak benar). Bentuk batil ini sangat banyak. Dalam konteks ayat di atas, sesuatu disebut batil dalam jual beli jika dilarang oleh syariah Islam. Adapun perdagangan yang batil jika di dalamnya terdapat unsur *maisir, gharar, riba dan batil itu sendiri*. Lebih luas dari itu perbuatan yang melanggar nash-nash syaria Islam, juga dipandang sebagai batil seperti mencuri, merampok, korupsi dan sebagainya.¹¹

2. Produksi

¹¹ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an: Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci*, (Medan: CV. Perdana Mulya Sarana, 2012), hal. 252.

a. Pengertian Produksi

Istilah produksi digunakan dalam organisasi yang menghasikan keluaran tau *output* berupa barang maupun jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentranspormasikan masukan (*infut*) menjadi keluaran (*output*). Pengertian produksi hanya dimaksudkan sebagai kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jadi atau setengah jadi, barang industri maupun komponen-komponen penunjang. Dengan pengertian ini produksi dimaksudkan sebagai kegiatan pengolahan dalam pabrik. Hasil-hasil produksinya dapat berupa barang konsumsi maupun barang industri. Pengertian industri dalam ekonomi mengacu pada kegiatan yang berhubungan dengan usaha penciptaan dan penambahan kegunaan atau utilitas suatu barang atau jasa. Penambahan atau penciptaan kegunaan atau utilitas karena bentuk dan tempat ini membutuhkan faktor-faktor produksi.¹²

b. Proses Produksi

Proses produksi dapat ditinjau dari dua segi yaitu:

1) Kelangsungan hidup

1. Produksi terus-menerus

Produksi terus-menerus dilakukan sebagai proses untuk mengubah bentuk barang-barang. Dalam proses produksi ini walaupun terjadi perubahan model, susunan dan fungsi alat-alat mesin yang dipakai tidaklah berubah.

2. Produksi yang terputus-putus

¹² M.Fuad, dkk. *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000) hal. 142.

Proses produksi tidak terus menerus atau operasi seringkali terhenti guna mengubah alat-alat, pengaturan kembali alat-alat, dan penyesuaian yang terus-menerus diadakan sesuai dengan tuntutan produk yang dihasilkan. Proses produksi ini dilakukan berdasarkan pesanan yang sesuai dengan keperluan pemesan.¹³

3. Teknik

Teknik dalam produksi dibedakan menjadi empat yaitu:

1. Proses ekstraktif

Yaitu suatu proses pengambilan langsung dari alam seperti kayu, perikanan, dan pertambangan.

2. Proses analitis

Yaitu proses memisahkan bahan-bahan seperti minyak mentah menjadi minyak bersih.

3. Proses perubahan

Yaitu proses perubahan bentuk, seperti alat-alat rumah tangga.

4. Proses sintesis

Yaitu proses mencampur dengan unsur-unsur lain, seperti bahan-bahan kimia.¹⁴

Proses produksi juga dibagi dalam dua macam yaitu:

1. Proses produksi yang kontiniu (*continuous of production*)

¹³ *Ibid.*, hal.142-143

¹⁴ *Ibid.*, hal.143.

Perusahaan dimana proses produksinya kontiniu adalah perusahaan yang memproduksi barang yang sama terus-menerus jadi apa yang diproduksi dan dikerjakan hari ini, itu juga yang akan diproduksi besok dan seterusnya. Perusahaan yang menghasilkan produksi massa menjadi contoh dari perusahaan yang memproses produksinya kontiniu. Pabrik mobil atau sepeda motor juga mempergunakan proses prodksi yang kontiniu.

2. Proses produksi yang tidak kontiniu (*intermitten process of production*)

Perusahaan yang proses produksinya tidak kontiniu adalah perusahaan yang memproduksi barang-barang dipesan orang, disebut juga produksi potongan. Contoh dari perusahaan yang proses produksinya tidak kontiniu adalah pabrik mesin umum. Pada perusahaan seperti ini barang yang diproduksi berbeda satu sama lain sesuai dengan kehendak pemesan, misalnya pabrik gula yang dipesan di Indonesia dari luar negeri berbeda dengan pabrik gula yang dipesan oleh pabrik gula dari negeri yang beriklim dingin.¹⁵

c. Faktor-Faktor Produksi

1) Manusia atau tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui setiap sistem ekonomi terlepas dari kecendrungan idiologi mereka, kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja.

2) Sumber daya alam

¹⁵ Manullang, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta Barat: Permata Putri Media, 2013) hal. 170.

Allah menciptakan alam semesta ini begitu kompleks dan banyak kekayaan yang terkandung di dalamnya: Bumi, air, udara, dan cahaya, tetapi ia hanya mampu menguah membentuk segala pemberi Allah swt menjadi barang capital dalam perekonomian.

3) Modal

Modal dalam literatur fiqih disebut ra'sul mal yang merujuk pada arti uang dan barang. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemlik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya.

4) Organisasi

Keberadaan pimpinan adalah suatu keharusan dalam islam, dalam konteks manajemen sebuah perusahaan, seorang manajer bertugas bukan hanya menyusun strategi yang diarahkan pada pencapaian profit yang bersifat material tetapi juga spritual.¹⁶

d. Sifat Produksi

Sifat produksi perusahaan dapat dibedakan kedalam empat yaitu sebagai berikut:

1) Extractive

Produksi yang bersifat extractive adalah pertambangan, pertanian penerbangan pohon dan pemburuan binatang. Perusahaan jenis ini mengambil sesuatu dari alam untuk kemudian diubah bila perlu, seterusnya menjual hasil produksi tersebut kepasar.

2) Analitis

¹⁶ Iifi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Malang: UIN Malang, 2008) hal. 36.

Produksi yang bersifat analitis adalah produksi yang menggunakan jenis bahan mentah untuk memproduksi dua atau lebih barang jadi, misalnya penyulingan minyak bumi.

3) Sintesis

Produksi yang bersifat sintesis kebalikan dari produksi yang bersifat analitis. Jadi pada produksi sintesis digunakan beberapa bahan untuk memproduksi satu macam barang misalnya pabrik sepatu, pabrik sabun dan lain sebagainya.

4) Pengubahan

Produksi yang bersifat pengubahan adalah produksi dimana bahan mentahnya hanya diubah bentuknya, seperti pada pengerajinan, pengelesan besi dan lain sebagainya.¹⁷

e. Produksi Dalam Pandangan Islam

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah SWT. Sebagai Rabb dari alam semesta. Ikrar akan keyakinan ini menjadi pembuka kitab suci umat islam, dalam surah Al-Jaatsiyah, ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ
اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya:

Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.

¹⁷ *Ibid.*, hal .170.

Rabb yang seringkali diterjemahkan ‘Tuhan’ dalam bahasa Indonesia, memiliki makna yang sangat luas, mencakup antara lain ‘pemelihara’ (al-murabbi), penolong (al-nashir), pemilik (al-malik), yang memperbaiki (al-mushlih), tuan (al al-sayyid), dan wali (al-wali). Konsep ini bermakna bahwa ekonomi islam berdiri di atas kepercayaan bahwa Allah adalah salah satunya Pencipta, Pemilik, dan Pengendalian alam raya yang dengan takdir-Nya menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan ketetapan-Nya (Sunnatullah). Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah Rabb semesta alam maka konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan dunia, tapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat.¹⁸

3. Nilai Tukar

a. Pengertian Nilai Tukar

Menurut Nazir kurs adalah satu satuan mata uang asing dalam negeri.¹⁹ Dengan kata lain kurs adalah harga suatu mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lainnya. Nilai tukar yang sering digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar. Karena dollar adalah mata uang yang relatif stabil dalam perekonomian. Kurs (*Exchange Rate*) suatu mata uang adalah harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri. Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, ataupun aliran uang jangka pendek

¹⁸ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) hal. 104.

¹⁹ Dumairy, *Op. Cit.*, hal. 106.

antarnegara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.²⁰

Nilai tukar suatu mata uang dapat ditentukan oleh pemerintah (otoritas moneter) seperti pada negara-negara yang memakai sistem *fixed exchange rates* ataupun ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan pasar yang saling berinteraksi (bank komersial-perusahaan multinasional-perusahaan manajemen aset-perusahaan asuransi-bank devisa-bank sentral) serta kebijakan pemerintah seperti pada negara-negara yang memakai rezim sistem "*flexible exchange rates*". Kebijakan nilai tukar dalam Islam dapat dikatakan menganut sistem "*Managed Floating*", dimana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri) jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi bisa dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil adalah hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.²¹

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kurs yaitu:

1) Perubahan dalam citarasa masyarakat

Citarasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Maka perubahan citarasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka terhadap barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang diimpor. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan dapat pula menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor

²⁰ Adiwarman Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2012), hal. 157-168.

²¹ *Ibid.*, hal. 157-168.

menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.²²

2) Perubahan harga barang ekspor dan impor

Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah barang tersebut akan diimpor atau diekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor, dan sebaliknya kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor. Dengan demikian perubahan harga-harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan mata uang negara tersebut.²³

3) Kenaikan harga umum (inflasi)

Inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai valuta asing. Kecenderungan seperti ini disebabkan efek inflasi yang berikut: (i) Inflasi menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal dari harga-harga di luar negeri dan oleh sebab itu inflasi cenderung menambah impor. (ii) Inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal, oleh karena itu inflasi cenderung mengurangi ekspor. Keadaan (i) menyebabkan permintaan

²² Dumairy, *Op. Cit.*, hal. 111.

²³ *Ibid.*, hal. 112

valuta asing bertambah, dan keadaan (ii) menyebabkan penawaran valuta asing berkurang.²⁴

4) Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi.

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negara itu. Apabila lebih banyak modal mengalir ke suatu negara, permintaan atas mata uangnya bertambah, maka nilai mata uang tersebut bertambah. Nilai mata uang suatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di negara-negara lain.²⁵

5) Pertumbuhan ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku. Apabila kemajuan itu terutama diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan atas mata uang negara itu bertambah lebih cepat dari penawarannya maka nilai mata uang negara itu naik. Akan tetapi, apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari ekspor, penawaran mata uang negara itu

²⁴ *Ibid.*, hal.113

²⁵ *Ibid.*, hal.113.

lebihcepat bertambah dari permintaannya maka nilai mata uang negara tersebut akan merosot.²⁶

c. Penentuan Nilai Tukar Valuta Asing

Kurs adalah harga valuta asing. Jadi kurs menunjukkan berapa rupiah yang harus dibayar untuk satu-satuan uang asing, dan berapa rupiah yang akan diterima kalau seseorang menjual uang asing. Dengan demikian, tinggi-rendahnya kurs ikut menentukan berapa uang rupiah yang akan diterima kalau seseorang menjual barang atau jasa ke luar negeri (ekspor), dan berapa rupiah yang harus dibayarnya untuk mendapatkan uang asing yang diperlukan kalau mau membeli barang dari luar negeri (impor). Banyak sekali barang hasil produksi dalam negeri juga mengandung “komponen impor”.²⁷ Dengan demikian jelaslah bahwa tinggi-rendahnya kurs itu besar pengaruhnya terhadap ekspor dan impor. Pada dasarnya ada tiga sistem atau cara untuk menentukan tinggi-rendahnya kurs atau nilai tukar valuta asing yaitu:

1) Kurs tetap (*fixed exchange rate*)

Kurs tetap adalah kurs yang tidak berubah-ubah karena dikaitkan dengan emas sebagai standard atau patokannya. Pada zaman dulu semua pembayaran antar negara dilakukan dengan emas. Dengan cara demikian, kurs valuta asing atau perbandingan nilai antara mata uang dari berbagai negara juga pasti. Perbandingan itu disebut *parita emas*.

Dengan sistem standar emas ini kurs-kurs atau perbandingan nilai asntara semua valuta nasional menjadi tetap dan tertentu. Hal ini

²⁶ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 402-403.

²⁷ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012), hal. 300-302.

ternyata sangat memperlancar perdagangan antar negara. Akan tetapi, tingkat harga dalam negeri menjadi menjadi tidak stabil. Sebab dalam sistem standar emas, jumlah uang yang beredar langsung dikaitkan dengan persediaan emas. Bila ada arus keluar-masuk emas yang berkaitan dengan ekspor-impor, maka hal itu secara langsung mempengaruhi jumlah uang yang beredar di dalam negeri.

Misalnya, suatu negara mengalami defisit pada Neraca Pembayaran. Kekurangannya itu harus dibayar dengan emas, jadi ada arus emas keluar. Akibatnya adalah jumlah uang dalam negeri juga ikut berkurang, bank-bank terpaksa membatasi kredit, harga-harga turun (deflasi) dan akibatnya mungkin terjadi pengangguran. Sebaliknya, jika terjadi surplus dalam neraca pembayaran, ada arus emas masuk yang berarti jumlah uang dalam negeri bertambah dan harga-harga akan naik.²⁸

2) Kurs bebas (*floating exchange rate*)

Kurs bebas adalah kurs yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran valuta asing di pasar bebas, terlepas dari kaitan dengan emas dan campur tangan pemerintah. Dalam hal ini kurs bisa naik-turun dengan bebas atau disebut kurs mengambang (*floating rates*). Kurs bebas itu ada keuntungannya karena dengan demikian defisit atau surplus pada neraca pembayaran secara otomatis akan hilang

Di lain pihak kegoncangan kurs dirasa merugikan perdagangan internasional. Terutama ketidakpastian tentang tinggi-rendahnya kurs di masa mendatang amat mempersulit perhitungan harga atau biaya

²⁸ *Ibid.*, hal.302

serta pembayaran internasional. Karena kurs tidak menentu, pemberian kredit bank pun menjadi terhambat dan mudah timbul spekulasi dalam mata uang asing yang justru lebih memperhebat kegoncangan kurs dan merugikan perdagangan serta industri.

3) Kurs distabilkan (*managed floating*)

Kurs dibuat stabil berdasarkan perjanjian internasional, yaitu ditetapkan oleh pemerintah atau bank sentral dalam perbandingan tertentu dengan dollar atau valuta asing lainnya.²⁹

d. Teori Nilai Tukar Islam

Dalam Islam, seseorang memiliki uang untuk spekulasi dilarang karena uang menurut Islam hanya sebagai alat tukar-menukar dan sebagai standar nilai sehingga al-Ghazali berpendapat, perdagangan uang dengan uang terlarang karena akan memenjarakan fungsi uang sebagai alat pertukaran. Ibn Tamiyah sangat menentang perdagangan uang karena tindakan ini menurutnya akan menghilangkan fungsi uang itu sendiri. Perdagangan mata uang berarti akan membuka pintu kezaliman seluas-luasnya bagi penduduk. Namun ia membolehkan akan pertukaran uang (*valas*), dengan syarat dalam transaksi ini ada *taqabul* (pergerakan atau serah terima) uang yang dipertukarkan dan tidak ada *hulul* (penundaan pembayaran). Uang dalam ekonomi Islam adalah sesuatu yang bersifat *flow concept* bukan

²⁹ *Ibid.*, hal.303

stock concept. Uang harus selalu mengalir, beredar di kalangan masyarakat dalam kehidupan ekonomi.³⁰

Penyebab dari apresiasi/ depresiasi (fluktuasi) nilai tukar suatu mata uang dalam Islam juga digolongkan dalam dua kelompok yaitu *natural* dan *human error*. Penyebab fluktuasi sebuah mata uang dari kelompok *natural* adalah akibat dari perubahan yang terjadi pada permintaan agregat dan penawaran agregat. Sedangkan penyebab fluktuasi sebuah mata uang dari kelompok *human error* adalah inflasi, korupsi, administrasi yang buruk, dan pajak yang tinggi.

Nilai tukar menurut Islam memakai dua skenario yaitu :

- 1) Skenario 1: terjadi perubahan-perubahan harga di dalam negeri yang memengaruhi nilai tukar uang (faktor luar negeri dianggap tidak berubah/berpengaruh).
- 2) Skenario 2: terjadi perubahan-perubahan harga di luar negeri (faktor di dalam negeri dianggap tidak berubah/berpengaruh).³¹

Kebijakan nilai tukar dalam Islam dapat dikatakan menganut “*Managed Floating*”, di mana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi di pasar kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil adalah merupakan hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.³²

4. Harga

³⁰ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 293.

³¹ Adiwarmanto Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal.167.

³² *Ibid.*, hal.168.

a. Pengertian Harga

Philip Kotler mengungkapkan bahwa harga adalah salah satu unsur pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Teori harga merupakan teori ekonomi yang menerangkan tentang perilaku harga-harga atau jasa-jasa. Isi dari teori harga pada intinya adalah harga suatu barang atau jasa yang ditawarkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli.³³

Berbagai teori tentang harga dikemukakan oleh Adam Smith bahwa pasar diatur oleh tangan-tangan yang tidak terlihat (*invisible hands*). Lebih tepatnya konsep *invisible hands* ini dikatakan sebagai *God Hand*.³⁴ Adam Smith mengemukakan bahwa kegiatan dalam perekonomian tidak perlu diatur oleh pemerintah. Adam Smith berpendapat, campur tangan pemerintah yang aktif dalam perekonomian akan mengurangi efisiensi kegiatan ekonomi. Teori harga atau *price theory* adalah teori yang menjelaskan bagaimana harga barang di pasar terbentuk.³⁵ Harga suatu barang atau jasa tertentu adalah suatu tingkat penilaian yang pada tingkat itu barang yang bersangkutan dapat ditukarkan dengan sesuatu yang lain apapun bentuknya. Di dalam kamus ekonomi terbaca bahwa harga adalah sebagai berikut.

*The quantity of money which must be exchanged for one unit of a good or service. In addition, economists often use price in a broader sense to refer to anything, whether money or some commodity, which has to be paid, e.g. in a barter economy...*³⁶ Jumlah uang yang harus dibayarkan untuk satu

³³ Dumairy, *Op. Cit.*, hal. 232.

³⁴ Adiwarmarman Karim, *Op. Cit.*, hal. 15.

³⁵ Magdalena Lumbantoruan dan B. Suwartoyo, *Ensiklopedia Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, (Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 2004), Jilid 1, hal. 232.

³⁶ G.Bannock, R.E. Baxter and Rees, *The Penguin Dictionary of Economics*, (Harmondsworth, Middlesex: Penguin Books, 2012), hal. 127.

unit barang atau jasa. Sebagai tambahan, para ahli ekonomi sering kali mengartikan harga dalam pengertian yang lebih luas untuk menunjukkan apa saja, uang maupun barang, yang harus dibayarkan, (misalnya dalam suatu perekonomian barter) untuk mendapatkan barang lain...

b. Harga Dalam Perspektif Islam

Harga dalam ekonomi islam di definisikan sebagai nisbah pertukaran barang dengan uang. Dalam masyarakat modern, nilai harga barang tidaklah di nisbahkan kepada barang sejenis tetapi di nisbahkan kepada uang. Harga adalah perwujudan nilai suatu barang atau jasa dalam satuan uang.³⁷ Harga dalam teori ekonomi Islam, tidak berbeda dengan ekonomi konvensional, dimana harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Seperti yang dijelaskan hadist berikut ini.

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّزَّاقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنَّ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ
يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

“Sesungguhnya Allahlah Zat Yang menetapkan harga, Yang menahan, Yang mengulurkan, dan yang Maha Pemberi rezeki. Sungguh, aku berharap dapat menjumpai Allah tanpa ada seorang pun yang menuntutku atas kezaliman yang aku lakukan dalam masalah darah dan tidak juga dalam masalah harta”. (HR. Abu Dawud, Ibn Majah dan at-Tirmidzi).³⁸

Para ulama menyimpulkan dari hadits tersebut bahwa haram bagi penguasa untuk menentukan harga barang-barang karena hal itu adalah sumber kedzaliman. Masyarakat bebas untuk melakukan transaksi dan pembatasan terhadap mereka bertentangan dengan kebebasan ini. Pemeliharaan masalah pembeli tidak lebih utama daripada pemeliharaan

³⁷ Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, (Bandung: Pustaka Grafika, 2013), hal. 354.

³⁸ Sulaiman ibn al-Asy'ats bin Umar al-azdi Abu Daud al-Sajastani, *Sunan Abu Daud*, Juz ke 10, hadis ke 3453, hal. 269.

masalah penjual. Apabila keduanya saling berhadapan, maka kedua belah pihak harus diberi kesempatan untuk melakukan ijtihad tentang masalah keduanya. Kewajiban pemilik barang untuk menjual dengan harga yang tidak diridhainya bertentangan dengan ketetapan Allah SWT.³⁹

Ibn Taimiyah berpendapat, seperti yang dikutip Abdul Azhim Islahi dalam bukunya *Economic Concepts of Ibnu Taimiyah*, naik turunnya harga tidak selalu terjadi karena ulah spekulasi, tetapi kadang kala karena menurunnya produksi ataupun penurunan impor barang-barang yang dibutuhkan masyarakat. Jika terjadi peningkatan kebutuhan terhadap suatu barang (permintaan), sedangkan kemampuan produksi menurun maka harga akan naik. Di sisi lain jika kemampuan produksi atau kemampuan penyediaan barang meningkat dan permintaan menurun maka harga akan turun.⁴⁰

Barang memiliki harga karena di satu pihak barang itu berguna, sedangkan di pihak lain barang itu langka (*scarce*). Udara, tidak seorang pun yang tidak memandangnya berguna bagi manusia serta kehidupannya, tetapi karena jumlahnya tidak terbatas, atau tidak langka (*scarce*) ia tidak memiliki harga dan semua orang diantara kita membutuhkannya, tetapi tidak seorang pun yang akan mau membeli sebab jumlahnya yang tidak terbatas itu. Sebaliknya, arca di Borobudur misalnya merupakan barang yang langka (dan bahkan tiada duanya), tetapi karena tidak berguna (maksudnya, arca ini hanya berguna di dalam candi itu saja dan tidak berguna lagi jika sudah dikeluarkan daripadanya), tidak akan

³⁹ Dapertemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2014), hal. 280.

⁴⁰ Abdul Azhim Islahi, *Economic Concepts of Ibnu Taimiyah*, (London: The Islamic Foundation, 2012), hal. 98.

ada seorang pun yang akan menjualnya, atau dengan kata lain arca itu tidak mempunyai harga. Demikianlah, harga dibentuk oleh bersatunya dua jenis kekuatan: kegunaan (*utility*) dan kelangkaan (*scarcity*).⁴¹

Sementara itu, kedua jenis penentu tingkat harga tadi itu pun membawa kita kepada sesuatu yang lain pula. Kegunaan (*utility*) sesuatu benda akan menimbulkan keinginan, dan keinginan ini pada gilirannya akan membuahkan permintaan (*demand*). Sebaliknya, kelangkaan sesuatu barang akan mendorong beberapa orang untuk memanfaatkan kelangkaan itu dengan cara menjualnya sehingga dari kelangkaan itulah timbul penawaran. Ringkasnya, kelangkaan menimbulkan penawaran sedangkan kegunaan menimbulkan permintaan. Atau dengan kata lain, karena bergunalah sesuatu barang diminta, dan karena langkalah sesuatu barang ditawarkan dipasar. Semua pengertian ini akhirnya membawa kita kepada suatu kesimpulan utama, yaitu bahwa harga ditentukan oleh bertemunya dua kekuatan atau pengaruh, yaitu permintaan dan penawaran.⁴²

Menurut Ibn Taimiyah, harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Naik dan turunnya harga bisa saja disebabkan oleh kekurangan produksi atau penurunan impor barang yang dibutuhkan. Dalam penentuan harga dipasar faktor yang sangat berpengaruh menurut Ibn Khaldun adalah permintaan dan penawaran.⁴³

5. Luas Lahan

a. Pengertian Luas Lahan

⁴¹ Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), hal. 131.

⁴² Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hal. 289-291.

⁴³ Rozalinda, *Loc. Cit.*,

Lahan adalah suatu lingkaran fisik yang mencakup iklim, relief, tanah, hidrologi, dan tumbuhan yang sampai pada batas tertentu akan mempengaruhi kemampuan penggunaan lahan. Lahan juga diartikan sebagai permukaan daratan dengan benda-benda padat, cair bahkan gas.

b. Sifat Lahan

Sifat-sifat lahan terdiri dari beberapa bagian yaitu karakteristik lahan, kualitas lahan, pembatas lahan, persyaratan penggunaan lahan, perbaikan lahan.⁴⁴

1. Karakteristik Lahan

Karakteristik lahan adalah suatu parameter lahan yang dapat diukur atau diestimasi, misalnya kemiringan lereng, curah hujan, tekstur tanah, dan struktur tanah. Satuan parameter lahan dalam survey sumberdaya lahan pada umumnya disertai deskripsi karakteristik lahan.

2. Kualitas Lahan

Kualitas lahan mempengaruhi tingkat kesesuaian lahan untuk penggunaan tertentu. Kualitas lahan dinilai atas dasar karakteristik lahan yang berpengaruh. Suatu karakteristik yang dapat berpengaruh pada suatu kualitas lahan tertentu, tetapi tidak dapat berpengaruh pada kualitas lahan lainnya.

3. Pembatas Lahan

Pembatas lahan merupakan faktor pembatas jika tidak atau hampir tidak dapat memenuhi persyaratan untuk memperoleh produksi yang optimal dan pengelolaan dari suatu penggunaan lahan tertentu.

⁴⁴ Sitorus, "Pengaruh Produksi, dan Luas Lahan Terhadap Ekspor Kopi Indonesia" Dalam Jurnal Sitorus, (2012) hal. 5.

Pembatas lahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu: (1) pembatas lahan permanen, pembatas lahan yang tidak dapat diperbaiki dengan usaha-usaha perbaikan lahan. (2) pembatas lahan sementara, pembatas lahan yang diperbaiki dengan cara pengelolaan lahan.⁴⁵

c. Persyaratan Penggunaan Lahan

Persyaratan penggunaan lahan dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Persyaratan ekologi, contohnya ketersediaan air, ketersediaan unsur hara, ketersediaan oksigen, resiko banjir, lingkup temperatur, kelembapan udara, dan periode kering.
2. Persyaratan pengelolaan, contohnya persiapan pembibitan, dan mekanisasi selama panen.
3. Persyaratan konservasi, contohnya control erosi, resiko komplen tanah, resiko pembentukan kulit tanah.
4. Persyaratan perbaikan, contohnya pengeringan lahan, tanggap terhadap pemupukan.⁴⁶

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya mendasari pemikiran peneliti dan menjadi pertimbangan dalam penyusunan dalam penelitian ini, adapun penelitian-penelitian terdahulu sebelum penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.I
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul/Tahun/Sumber	Variabel	Hasil Penelitian
1	Dinan Arya Putra	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor	Independen: Luas	Berdasarkan hasil

⁴⁵ *Ibid.*, hal.13.

⁴⁶ *Ibid.*, hal.14.

	<p>(Skripsi Ekonomi Pembangu nan Fakultas Ekonomi Universita s Negeri Semarang) 2013/Skri psi</p>	<p>Tembakau Indonesia ke Jerman.</p>	<p>Lahan (X_1) prouksi (X_2) harga (X_3) Dependen: Ekspor (Y)</p>	<p>dalam estimasi Error Correctio n Model variabel luas lahan berpenga ruh negatif dan tidak signifika n dalam jangka pendek terhadap ekspor. Sedangk an produksi berdasar kan Estimasi Error Correctio n Model produksi berpenga ruh negatif dan tidak signifika n dalam jangka pendek terhadap w- ekspor. Sedangk an harga berdasar kan hasil Estimasi Error Correctio n Model harga berpenga</p>
--	---	--	---	---

				ruh positif dan signifikan dalam jangka pendek terhadap ekspor.
2	Azmi Maulida Kurniawati (Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang)	Pengaruh harga tembakau internasional, jumlah produksi, dan nilai tukar terhadap ekspor tembakau Indonesia Tahun 1985-2014.	Independen: harga (X_1) jumlah produksi (X_2) nilai tukar (X_3) Dependent : Ekspor (Y)	Berdasarkan hasil Uji t variabel harga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap ekspor tembakau dibandingkan dengan variabel lainnya. Sedangkan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor tembakau Indonesia. Dan variabel nilai tukar juga berpengaruh

				positif dan signifikan terhadap ekspor tembakau Indonesia.
3	Badara Shofi Dana(Skripsi Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember)	Analisis Kinerja Ekspor Tembakau di Indonesia.	Independen: Nilai tukar (X_1) Harga (X_2) Produksi (X_3) Dependent : Ekspor (Y)	Berdasarkan hasil dengan menggunakan uji t variabel nilai tukar berpengaruh signifikan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek terhadap kinerja ekspor tembakau Indonesia. Sedangkan variabel harga juga berpengaruh signifikan baik jangka panjang maupun jangk pendek terhadap

				kinerja ekspor tembakau Indonesia. Dan variabel produksi juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekspor tembakau Indonesia.
4	Yuni Eko Sevaningsih (Skripsi Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang)	Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia Tahun 2010-2014.	Independen: Produksi (X1), Harga (X2), Nilai Tukar (X3) Dependent : Ekspor Teh (Y)	Berdasarkan hasil Uji t variabel produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor. Sedangkan variabel harga berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor. Dan variabel nilai tukar berpengaruh

				signifika n terhadap volume ekspor.
--	--	--	--	---

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan penelitian terhadap penelitian terhadap penelitian terhadap yaitu, Dinan Arya Putra menganalisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia ke Jerman sedangkan peneliti meneliti mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia Tahun 1987-2017. Peneliti Azmi Maulida Kurniati meneliti tentang Pengaruh Harga Tembakau Internasional, Jumlah Produksi, dan Nilai Tukar Ekspor Tembakau Indonesia, Badara Shofi Dana meneliti tentang Analisis Kinerja Ekspor Tembakau Indonesia dan Yuni Eko Sevianingsih meneliti tentang Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia.

Dari empat peneliti tersebut menggunakan variabel independen dan daerah peneltian yang berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti, sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan nilai tukar dan produksi sebagai variabel independen dan ekspor sebagai variabel independen.

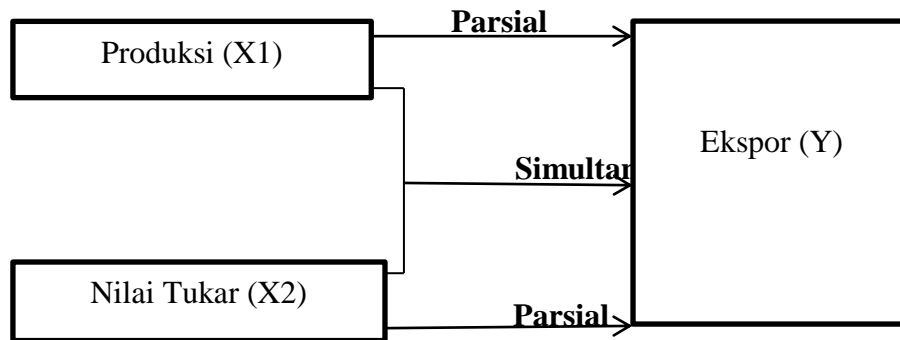
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Di dalam kerangka pikir akan didudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang relevan, yang mampu menangkap, menerangkan dan menunjuk perspektif terhadap masalah penelitian.⁴⁷

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian pembahasan di atas maka secara sederhana kerangka fikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 252.

Gambar 2.I
Kerangka Pikir



Pada gambar diatas dijelaskan bahwa Ekspor dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu produksi, nilai tukar.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.⁴⁸ Hipotesis merupakan sebagai pendapat, jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut.⁴⁹ Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas dapat dirumuskan beberapa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_{01} = Poduksi tidak berpengaruh terhadap ekspor tembakau di Indonesia.

H_{a1} = Produksi berpengaruh terhadap ekspor tembakau di Indonesia.

⁴⁸MudrajatKuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis &Ekonomi*, (Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama, 2003),hal.47-48

⁴⁹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations Dan Komunikasi* ,(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2004),hal.169.

2. H_{02} = Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ekspor tembakau di Indonesia.

H_{a2} = Nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor tembakau di Indonesia.

3. H_{03} = Produksi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ekspor tembakau di Indonesia.

H_{a3} = Produksi dan nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor tembakau Indonesia.

BAB 111

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Indonesia dengan rentang waktu 1987-2017. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Januari 2017 sampai dengan Juli 2018.

B. Jenis Penelitian dan Sumber data

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol. ¹Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian itu, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek

¹ Hendry Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013). hal.74.

tersebut.²Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh produksi, nilai tukar dan ekspor Indonesia mulai dari tahun 1987-2017.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono, pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan cara statistik ataupun besarnya estimasi penelitian. Selain itu perlu diperhatikan juga bahwa sampel yang dipilih harus representatif artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang terpilih. Teknik sampel yang digunakan dalam adalah *Purposive Sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun kriteria dalam pengumpulan sampel tersedianya produksi, nilai tukar dan ekspor tembakau yang dipublikasikan melalui Badan Pusat Statistik Indonesia, dengan website resmi www.bps.go.id tahun 1987-2017. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel.³

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain,

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.115.

³ *Ibid.*, hal. 200.

tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Penelitian ini dilakukan melalui data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik yang telah dipublikasikan mulai dari tahun 1987-2017.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam menguji hipotesis diperlukan suatu teknik penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto teknik penelitian ini merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dan lebih mudah diolah.⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu melalui pengumpulan data sekunder dengan kepustakaan dan manual.⁵

F. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.⁶ Maka untuk menghitung seberapa besar tingkat pengaruh antara produksi dan nilai tukar dengan ekspor tembakau maka peneliti akan menggunakan metode analisis *views* 9.0.

Adapun uji yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1) Analisis Deskriptif

⁴Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2009), hal. 168.

⁵Nur Asnawi Dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN-Mailiki Pres, 2011), hal. 155.

⁶Sugiono, *Op. Cit.*, hal. 243.

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.⁷

2) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji lebih lanjut.⁸ Uji normalitas dapat ditempuh dengan uji *Jarque Bera*. Apabila nilai *p-value* > tingkat signifikan (0,05) maka residual berdistribusi normal.

3) Uji Aumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas menggunakan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila: "jika nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$).

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana komponen *error* pada periode/observasi tertentu berkorelasi dengan komponen

⁷ Syofyan Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hal. 221.

⁸ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penilaian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hal. 153.

error pada periode/observasi lain yang berurutan. Dengan kata lain, komponen *error* tidak *random*. Metode pengujian yang sering digunakan yaitu uji LM (metode Bruesch Godfrey). Metode ini didasarkan pada nilai Obs*R-Squared, jika probabilitas dari Obs*R-Squared melebihi tingkat kepercayaan (α), maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heterokedasitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.

Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas pertama, dilakukan uji *white heteroskedastisitas*. Jika nilai Obs*R-Squared $>$ dari α , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹

4) Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan model regresi yang terdiri dari lebih satu variabel independen. Regresi dapat dikatakan linier berganda jika variasi peubah yang akan diperkirakan dijelaskan oleh variasi dari beberapa peubah penjelas (lebih dari satu peubah penjelas). Artinya, terdapat beberapa variabel independen yaitu $X_1, X_2 \dots X_n$ yang mempengaruhi satu variabel dependen/ Y . Model

⁹ Shochrul Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 37.

untuk regresi berganda pada umumnya dapat ditulis melalui persamaan berikut.

$$E = \beta_0 + \beta_1 P + \beta_2 N.T + e$$

Keterangan:

E	=	Ekspor
β_0	=	konstanta
P	=	Produksi
N.T	=	Nilai Tukar
$\beta_1 \beta_2$	=	Koefisien Regresi
e	=	Koefisien Gangguan

5) Uji Hipotesis

a. Uji koefisien determinasi R^2

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

R^2 sama dengan 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t-test digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi

variabel dependen. Jika nilai nilai p -value dengan α . Jika p -value $<$ α maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan tentang variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai p -value dengan α . Jika p -value $<$ α maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika p -value $>$ α maka H_a diterima.¹⁰

¹⁰ Shochrul Ajja, dkk. *Op. Cit.*, hal. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Negara Indonesia

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar didunia yang terdiri dari 13.466 pulau. Nama alternatif yang bisa dipakai adalah nusantara . Dengan populasi sekitar sebesar 257 juta jiwa pada tahun 2016, Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar keempat didunia dan negara yang berpenduduk muslim terbesar didunia, sekitar 230 jiwa meskipun secara resmi bukanlah negara islam. Bentuk pemerintahan Indonesia adalah Republik, dengan Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan presiden yang dipilih langsung. Ibukota adalah Jakarta. Indonesia berbatasan darat dengan Malaysia dipulau Kalimantan, dengan Papua Nugini di Pulau Papua dan negara Timor Leste di pulau Timur. Negara tetangga lainnya adalah Singapura, Filipina, Australia, dan wilayah persatuan kepulauan Andaman dan Nikobar di India.

Indonesia adalah negara kepulauan di Asia Tenggara yang memiliki 13.487 pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni, yang menyebar di sekitar khatulistiwa, yang memberikan cuaca tropis, posisi Indonesia adalah terletak pada koordinat 6° - 11° 08 LS dan 95° BT- 141° 45 serta terletak di antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia atau Oseania. Wilayah ini Indonesia terbentang sepanjang sepanjang 3.977 mill di antara samudera Hindia dan samudera Pasifik. Luas daratan Indonesia adalah $1.922.570 \text{ km}^2$ dan luas perairannya 367.483 km^2 . Pulau terpadat penduduknya adalah pulau Jawa, dimana dengan populasi Indonesia bermukim. Indonesia terdiri dari 5 pulau besar di Indonesia yaitu: Jawa dengan luas 132.107 km^2 , Sumatera dengan luas 473.606

km², Kalimantan dengan luas 539.460 km², Sulawesi dengan luas 189.216 km², dan Papua dengan luas 421.981 km². Batas wilayah Indonesia diukur dari kepulauan dengan menggunakan teritorial laut: 12 mil laut serta zona ekonomi eksklusif: 200 mil laut.¹

2. Sejarah Singkat Tembakau Indonesia

Nicotiana tabacum atau lebih dikenal sebagai tembakau adalah sejenis tumbuhan herbal dengan ketinggian kira-kira 1.8 meter dan besar daunnya yang melebar dan meruncing dapat mencapai sekurang-kurangnya 30 sentimeter. Tanaman ini berasal dari Amerika Utara dan Amerika Selatan.

Sejarah tembakau awal mulanya digunakan oleh orang-orang asli Amerika untuk kegunaan perobatan. Sejarah mereka yang penuh dengan legenda dan mitos banyak dikaitkan dengan tembakau. Ajaran-ajaran kepercayaan mereka juga bersangkut-paut dengan tumbuhan tembakau, dimana asap tembakau dipercaya dapat melindungi mereka dari makhluk-makhluk halus yang baik. Jika Christopher Columbus merentasi Lautan Atlantik untuk pertama kalinya pada tahun 1492, orang asli Amerika yang bermukim di New World telah menghadiahkan beliau daun tembakau dan seabad setelah itu, merokok telah menjadi kegilaan global, dan seterusnya memberi manfaat ekonomi kepada para pengusaha di Amerika Serikat.²

3. Awal Perkembangan Tanaman Tembakau Di Indonesia

Awal perkembangan budidaya tembakau diperkirakan pada abad ke-16, terutama setelah bangsa Eropa yaitu Spanyol, Portugis, Inggris dan Belanda

¹ [Http://id. Wikipedia.org/wiki/Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia), (Diakses Pada senin, 10 Oktober 2017 pukul 10.33 WIB.)

² Edy Yulianto, "Sejarah Tembakau" dalam Jurnal Edy Yulianto Universitas Sumatera Utara, Vol.3 No. 1, Mei 2006, hal.1.-2.

menemukan dunia baru yaitu Amerika. Berbagai Informasi turut dibawa ke negerinya, menambah wawasan dan perbendaharaan mereka termasuk tanaman tembakau.

Sedangkan untuk Indonesia sendiri, awal perkembangannya dimulai dari percobaan penanaman tembakau secara besar-besaran di Indonesia dilakukan bangsa Belanda pada tahun 1830 oleh *van den bosch* melalui “Cultuurstelsel” yaitu disekitar Semarang, Jawa Tengah, namun pada saat itu mengalami kegagalan. Pada tahun 1856, oleh Belanda dicoba kembali penanaman tembakau secara meluas di daerah Besuki, Jawa Timur dengan dilengkapi suatu balai penelitian, yaitu *besoekisch profstation* pada tahun 1910, dengan adanya balai penelitian tersebut maka usaha-usaha guna mendapatkan galur yang cocok dan diinginkan terbuka dengan cara seleksi menggunakan tembakau yang telah ada didatangkan dari luar, jenis tembakau besuki tersebut merupakan hasil persilangan antara jenis kedu dengan jenis deli. Dua tahun kemudian, yaitu pada tahun 1858 diadakan penanaman jenis tembakau cerutu lainnya di daerah Yogyakarta-Surakarta, tepatnya di daerah klaten.³

Penanaman tembakau juga dilakukan di luar Jawa, yaitu di daerah Deli, Sumatera Utara yang dipelopori oleh J. Nienhuys pada tahun 1863. Dan pada tahun 1906 didirikan oleh *proefstation*. Jenis tanah sangat berpengaruh terhadap tanaman tembakau, untuk wilayah Deli sekitar merupakan daerah yang baik untuk tembakau Deli, jenis tembakau Deli merupakan jenis tembakau cerutu paling baik guna keperluan pembungkusan cerutu. Ketiga daerah yang disebutkan di atas (Besuki di Jawa Timur, Klaten di Jawa Tengah dan Deli di Sumatera Utara), sekarang merupakan daerah penghasil tembakau jenis cerutu yang sangat

³ *Ibid.*, hal.2-3.

potensial bagi Indonesia. Dalam perdagangan internasional khususnya Eropa, Indonesia masih merupakan pemasok komoditas tembakau cerutu peringkat atas yang diperhitungkan. Dalam pasaran internasional tembakau Besuki dan Klaten lebih dikenal dengan tembakau Jawa dan tembakau Deli lebih dikenal dengan tembakau Sumatera’

4. Jenis Tembakau Yang Ada Di Indonesia

Meskipun terdapat lebih dari 50 species tembakau yang tergolong *genus nicotiana*, namun hanya dua species yang mempunyai arti ekonomi yang cukup tinggi. Kedua species tersebut adalah *nicotiana tabaccum* dan *nicotiana rustica*. Sebagian orang memperkirakan bahwa *nicotiana tabaccum* bukanlah suatu species, tapi kelompok yang terdiri dari hibrida-hibrida yang dihasilkan dari persilangan antara *nicotiana rustica* dan *nicotiana petuniodes*. Rupanya sejarah pemuliaan tembakau ini, mencatat bahwa orang India mempunyai andil yang cukup besar untuk menghasilkan species yang bermutu seperti sekarang ini. Sebab beratus-ratus tahun yang lalu perkawinan antar species tembakau ini banyak dilakukan oleh orang Indian yang menghuni dataran tinggi di Amerika Tengah dan bagian utara Amerika Selatan.

Perbedaan yang mencolok diantara kedua species tersebut yaitu kadar nikotinnya. *Nicotiana rustica* mengandung kadar nikotin tertinggi, yaitu sekitar 16 % . Sedangkan *nicotiana tabacum* mempunyai kadar nikotin terendah yaitu sekitar 0.6 % . Dengan demikian, *nicotiana rustica* banyak untuk membuat ekstrak alkalik yang akan dipergunakan sebagai insectisida atau semacam tembakau susur yang di negara-negara Barat, India, dan Eropa Timur dikenal dengan *snuff*, *chewing*

tobacco, dan lai-lain. Sedangkan jenis tembakau yang banyak digunakan sekarang berasal dari species *nicotiana tabacum*.⁴

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Ekspor

Keunggulan suatu negara dapat memproduksi suatu jenis barang disebabkan faktor alam, maka negara itu disebut mempunyai keunggulan mutlak (*absolut advantage*), sedangkan keunggulan suatu negara dalam memproduksi suatu barang yang lebih murah karena lebih baik dalam mengkombinasikan faktor-faktor produksi (alam, tenaga kerja, modal dan manajemen) maka negara tersebut mempunyai keunggulan dalam perbandingan/biaya (*comparative advantage/cost*). Adakalanya produksi suatu negara belum dapat dikonsumsi seluruhnya di dalam negeri sehingga mendorong negara tersebut untuk menjual kelebihan hasil produksinya kenegara lain. Di samping itu, karen pertimbangan faktor biaya produksi (*comparative cost*) suatu negara dapat memutuskan untuk mendatangkan atau membeli suatu jenis barang kebutuhannya dari negara lain. Jual beli barang antar negara inilah yang disebut perdagangan internasional atau perdagangan luar negeri. Aktivitas jual beli dalam perdagangan luar negeri disebut ekspor dan impor, sedangkan pelakunya disebut sebagai eksportir atau importir.

2. Produksi

Istilah produksi digunakan dalam organisasi yang menghasikan keluaran tau *output* berupa barang maupun jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentranspormasikan masukan (*infut*) menjadi keluaran (*output*). Pengertian produksi hanya dimaksudkan sebagai kegiatan yang

⁴ *Ibid.*, hal.5-6.

menghasilkan barang, baik barang jadi atau setengah jadi, barang industri maupun komponen-komponen penunjang. Dengan pengertian ini produksi dimaksudkan sebagai kegiatan pengolahan dalam pabrik. Hasil-hasil produksinya dapat berupa barang konsumsi maupun barang industri.

3. Nilai Tukar (Kurs)

Kurs adalah harga suatu mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lainnya. Nilai tukar yang sering digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar. Karena dollar adalah mata uang yang relatif stabil dalam perekonomian. Kurs (*Exchange Rate*) suatu mata uang adalah harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri. Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.

Tabel IV.I
Ekspor, Produksi, Dan Nilai Tukar
Tahun 1987-2017

Tahun	Volume Ekspor (Ton)	Produksi (Ton)	Nilai Tukar (Rp)
1987	18.745	112.691	1.334
1988	18.239	116.917	1.664
1989	17.721	80.979	1.842
1990	17.401	156.432	1.907
1991	22.403	140.283	2.062
1992	32.365	111.655	2.110
1993	37.259	121.370	2.200
1994	30.926	130.134	2.308
1995	21.989	140.169	2.383
1996	33.240	151.025	4.650
1997	42.281	209.626	8.025
1998	49.960	105.580	7.100
1999	37.096	135.384	9.595

2000	35.957	204.329	10.400
2001	43.030	199.103	8.940
2002	42.686	192.082	8.465
2003	40.638	200.875	9.290
2004	46.463	165.108	9.830
2005	53.729	153.470	9.020
2006	53.729	146.265	9.419
2007	46.834	164.851	10.950
2008	50.269	168.037	9.400
2009	52.515	176.510	8.991
2010	57.408	135.678	9.068
2011	38.905	214.524	9.670
2012	37.110	260.818	12.189
2013	41.765	164.448	12.440
2014	35.009	198.301	13.795
2015	30.675	193.790	13.042
2016	21.933	196.154	13.042
2017	20.347	196.154	13.042

Sumber: Badan Pusat Statistik

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Tabel IV.2
Hasil Analisis Deskriptif

	EKSPOR	PRODUKSI	NILAI_TUKAR
Mean	36.94267	161.5529	7.504367
Median	37.18450	160.4400	9.005500
Maximum	57.40800	260.8180	13.79500
Minimum	17.40100	80.97900	1.334000
Std. Dev.	11.90096	39.98699	4.096100
Observations	30	30	30

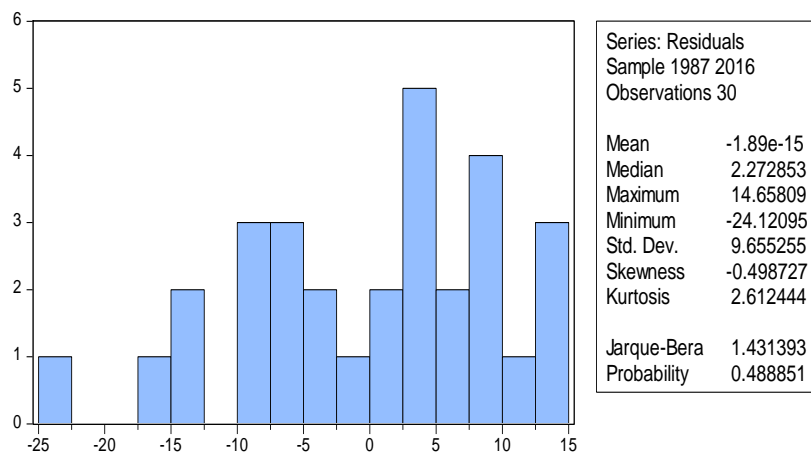
Sumber: Output Eviews Versi 9

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa variabel ekspor dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean sebesar 36,94267 ton dengan nilai minimum sebesar 17,40100 ton dan nilai maksimum sebesar 57,40800 ton. Variabel produksi dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean

161,5529 ton dengan nilai minimum sebesar 80,97900 ton dan nilai maksimum sebesar 260,8180 ton. Variabel nilai tukar dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean 7,504367 rupiah dengan nilai minimum sebesar 1,334000 rupiah dan nilai maksimum sebesar 13,79500 rupiah. Berdasarkan gambaran keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan telah memenuhi syarat untuk diteliti.

2. Uji Normalitas

Gambar IV.I
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews versi 19

Berdasarkan gambar IV.I di atas, diketahui bahwa nilai *probability Jarque Bera* sebesar 0,488851. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5% maka $0,488851 > 0,05$. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari Ekspor (Y), Produksi (X1), Nilai tukar (X2) dapat dikatakan berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Multikolinearitas

Tabel IV.3
Hasil Uji Multikolonieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	67.40081	20.19411	NA
PRODUKSI	0.004390	36.35906	2.032872
NILAI_TUKAR	0.418343	9.091501	2.032872

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat diketahui nilai *VIP* dari variabel produksi dan nilai tukar < dari 10 ($2,032872 < 10$), artinya tidak terjadi multikolonearitas terhadap data.

- b. Uji Autokorelasi

Tabel IV.4
Hasil Uji Autokeralasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	17.96100	Prob. F(2,25)	0.0000
Obs*R-squared	17.68918	Prob. Chi-Square(2)	0.0001

Sumber: Output Eviews versi 9

Metode ini didasarkan pada nilai Obs*R-Squeared, jika probabilitas dari Obs*R-Squeared melebihi tingkat kepercayaan (α), maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat masalah autokorelasi. Dari hasil analisis di atas bahwa $17,68918 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi terhadap data.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel IV.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	2.770781	Prob. F(2,27)	0.0804
Obs*R-squared	5.108755	Prob. Chi-Square(2)	0.0777
Scaled explained SS	3.336220	Prob. Chi-Square(2)	0.1886

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, diketahui bahwa nilai prob. Obs*R-Squared (Y) sebesar 5,108755. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 % ($5,108755 > 0,05$). Dengan demikian produksi (X1), dan nilai tukar (X2) tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4. Analisis Regresi Berganda

Tabel IV.6
Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Ekspor_Tembakau				
Method: Least Squares				
Date: 05/03/18 Time: 14.33				
Sample: 1987 2016				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.00031	8.209800	4.263235	0.0002
Produksi	-0.090743	0.066255	-1.369604	0.1821
Nilai_Tukar	2.212333	0.646795	3.420457	0.0020

R-squared	0.341792	Mean dependent var	36.94267
Adjusted R-squared	0.293035	S.D. dependent var	11.90096
S.E. of regression	10.00647	Akaike info criterion	7.538980
Sum squared resid	2703.495	Schwarz criterion	7.679100
Log likelihood	-110.0847	Hannan-Quinn criter.	7.583806
F-statistic	7.010222	Durbin-Watson stat	0.460548
Prob(F-statistic)	0.003531		

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel IV.6 di atas, maka persamaan analisis regresi linear berganda penelitian ini adalah:

$$\text{EKSPOR} = \beta_0 + \beta_1 \text{Produksi} + \beta_2 \text{Nilai_Tukar} + e$$

$$\text{EKSPOR} = 35,00031 + -0,090743 \text{Produksi} + 2,212333 \text{Nilai_Tukar} + e$$

Persamaan hasil regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstan sebesar 35,00031 artinya apabila produksi dan nilai tukar bernilai 0, maka EKSPOR sebesar 35,00031 ton.
- Nilai Koefisien regresi pada PRODUKSI sebesar -0,090743, artinya jika PRODUKSI meningkat 1 ton dan NILAI TUKAR dianggap tetap maka EKSPOR menurun sebesar 0,09743 ton. Koefisien bernilai negatif itu artinya terdapat hubungan yang negatif antara PRODUKSI dan EKSPOR. PRODUKSI yang tinggi akan meningkatkan EKSPOR di Indonesia.
- Nilai koefisien regresi pada NILAI TUKAR sebesar 2,212333, artinya jika NILAI TUKAR meningkat 1 rupiah sedangkan PRODUKSI dianggap tetap maka EKSPOR meningkat sebesar 2,212333 ton. Koefisien bernilai positif artinya

terjadi hubungan yang positif antara NILAI TUKAR dan EKSPOR. NILAI TUKAR yang meningkat akan meningkatkan EKSPOR di Indonesia.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel. IV.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.341792
Adjusted R-squared	0.293035
S.E. of regression	10.00647
Sum squared resid	2703.495
Log likelihood	-110.0847
F-statistic	7.010222
Prob(F-statistic)	0.003531

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) pada tabel IV.7 di atas menunjukkan bahwa nilai *R-Squared* sebesar 0,341792 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh produksi dan nilai tukar mempengaruhi ekspor sebesar 34,17 % sedangkan sisanya 65,83 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji t)

Tabel. IV.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	35.00031	8.209800	4.263235	0.0002
PRODUKSI	-0.090743	0.066255	-1.369604	0.1821
NILAI_TUKAR	2.212333	0.646795	3.420457	0.0020
R-squared	0.341792	Mean dependent var	36.94267	
Adjusted R-squared	0.293035	S.D. dependent var	11.90096	
S.E. of regression	10.00647	Akaike info criterion	7.538980	
Sum squared resid	2703.495	Schwarz criterion	7.679100	
Log likelihood	-110.0847	Hannan-Quinn criter.	7.583806	

Sumber: Output Eviews versi 9

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel IV.8 di atas, apabila nilai prob. t-statistik < tingkat signifikan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Sedangkan apabila nilai prob. t-statistik > dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Berikut merupakan hasil uji t dari masing-masing variabel bebas:

1) Produksi

Berdasarkan tabel IV.8 diketahui nilai prob. t-statistik dari produksi sebesar $0,1821 > 0,05$. Hasil ini berarti bahwa produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor tembakau Indonesia.

2) Nilai Tukar

Berdasarkan tabel IV.8 diketahui nilai prob. t-statistik dari nilai tukar sebesar $0.0020 < 0,05$. Hasil ini berarti bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor tembakau Indonesia.

c. Uji Simultan (Uji F)

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	7.010222
Prob(F-statistic)	0.003531

Sumber: *Output Eviews Versi 9*

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel IV.9 di atas, Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan tentang variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika *p-value* $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika *p-value* $> \alpha$ maka H_a diterima, dari hasil penelitian ini diperoleh $0.003531 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa, semua variabel independen yang terdiri dari produksi (X1) dan nilai tukar (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap ekspor tembakau Indonesia.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor tembakau Indonesia tahun 1987-2016. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *eviews 9*, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.341792. Hal ini menunjukkan bahwa produksi nilai tukar mampu menjelaskan variasi ekspor sebesar 34,17 persen. Sedangkan sisanya sebesar 65,83 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini. Hal ini berarti masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi ekspor.

Perhitungan statistik dengan menggunakan eviews yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan baik untuk menerangkan variasi ekspor. Dari seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini ternyata tidak semua variabel bebas berpengaruh dalam penelitian ini.

Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor tembakau Indonesia. Sedangkan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor tembakau Indonesia. Selanjutnya hasil interaksi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi terhadap masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh produksi terhadap ekspor

Hasil regresi produksi menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh koefisien sebesar -0.090743 . Hal ini berarti produksi memiliki pengaruh yang negatif terhadap ekspor. Dimana apabila produksi mengalami kenaikan 1 ton maka ekspor akan menurun sebesar 0.090743 . Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikan 5 persen, produksi memiliki nilai prob T-statistik sebesar 0.1821 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuni Eko Sevianingsih dengan judul “Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia Tahun 2010-2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi tidak berpengaruh terhadap ekspor Indonesia tahun 2010-2014.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan Adam Smith dalam dalam buku Sadono Sukirno yaitu dengan adanya perdagangan luar negeri atau ekspor negara dapat menaikkan produksi barang-barang yang sudah tidak dapat dijual lagi di dalam negeri akan tetapi masih dapat dijual ke luar

negeri. Selanjutnya dengan adanya ekspor tersebut negara itu dapat mengimpor barang luar negeri dan menambah jumlah barang yang dapat dikonsumsi oleh penduduknya.

2. Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor

Hasil regresi nilai tukar menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh koefisien sebesar 2.212333. Hal ini berarti nilai tukar memiliki pengaruh yang positif terhadap ekspor. Dimana ketika nilai tukar mengalami kenaikan satu rupiah maka ekspor akan mengalami kenaikan setiap tonnya. Dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikan 5 persen, variabel nilai tukar memiliki nilai prob. T-statistik sebesar 0.0020 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azmi Maulida Kurniawati dengan judul “Pengaruh harga tembakau internasional, jumlah produksi, dan nilai tukar terhadap ekspor tembakau Indonesia tahun 1985-2014”.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Mankiw dalam bukunya yaitu apabila jika nilai tukar tinggi barang-barang luar negeri relatif lebih murah, dan barang-barang domestik relatif lebih mahal, jika nilai tukar rendah barang-barang luar negeri relatif lebih mahal dan barang-barang domestik relatif lebih murah.

Sebaliknya malahan akan terjadi bahwa di dalam negeri akan relatif menjadi lebih murah bila dibandingkan dengan harga di luar negeri. Karena itu, menurut logikanya akan mendorong ekspor. Dengan demikian kurs valuta asing diharapkan akan turun kembali.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang telah disusun sedemikian rupa untuk memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun

dalam proses penelitian yang dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan dalam memperoleh bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian peneliti.
2. Keterbatasan dana peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
3. Keterbatasan wawasan peneliti.

Walaupun demikian, peneliti selalu berusaha dalam mengupayakan agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti berharap dalam melakukan penelitian selanjutnya peneliti dapat menyempurnakan dari segala kekurangan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia Tahun 1987-2017” dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan adalah 0.341792 atau sama dengan 34,17 %. Berarti 34,17 variabel produksi (X1) dan nilai tukar (X2) secara bersama-sama mempengaruhi ekspor tembakau (Y). Sementara 65,83 harus dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi yang telah diteliti.
2. Berdasarkan uji t variabel produksi, yaitu tidak terdapat pengaruh antara produksi (X1) terhadap ekspor tembakau (Y). Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t, jika $p\text{-value} > \alpha$ ($0,0821 > 0,05$), maka H_a diterima. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara produksi terhadap ekspor tembakau Indonesia.
3. Berdasarkan uji t variabel nilai tukar, yaitu terdapat pengaruh antara nilai tukar (X2) terhadap ekspor tembakau (Y). Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t, jika $p\text{-value} < \alpha$ ($0,0020 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara antara nilai tukar terhadap ekspor tembakau.
4. Berdasarkan uji F dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari produksi dan nilai tukar berpengaruh secara bersama-sama terhadap ekspor tembakau Indonesia. Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji F, jika $p\text{-value} < \alpha$ ($0,003531 < 0,05$), H_0 ditolak. Artinya produksi (X1), nilai tukar (X2) secara bersama-sama mempengaruhi ekspor tembakau Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa saran yang ingin disampaikan, yaitu:

1. Bagi pemerintah, peneliti menyarankan agar meningkatkan nilai ekspor Indonesia, terutama untuk komoditi tembakau Indonesia. Pemerintah harus mampu mengatasi masalah ekspor seperti masalah angkutan, masalah pergudangan dan pengepakan, masalah pemasaran dan masalah-masalah yang memungkinkan akan timbul dalam melakukan kegiatan ekspor.
2. Bagi masyarakat, peneliti menyarankan agar masyarakat lebih mencintai produk domestik dibandingkan produk impor agar nilai rupiah tetap stabil dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat domestik. Dengan cara ini maka akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.
3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari variabel independen dalam kesempatan ini, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi ekspor tembakau Indonesia.
4. Untuk dunia akademik sebagai bahan untuk memperluas pemahaman dan wawasan terhadap teori.

DAFTAR PUSTAKA

Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.

Marolop Tandjung, *Aspek dan Prosedur Ekspor Impor*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.

Dumairy, *Ekonomi Internasional*, Jakarta: PT.Rineka, 2003.

-----, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 1996.

Edriana Pangestuti, “*Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Tembakau Indonesia*” Dalam Jurnal Edriana Pangestuti, 2014.

Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta:PT.Salemba,2014.

Eky Suwarno, “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor tembakau alam Indonesia ke Singapura tahun 1980-2010*”, dalam jurnal Eky Suwarno, EDAJ 2012.

Junaiddin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Ciputat-Jakarta:Gaung Persada, 2009.

Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur’an: Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci*, Medan: CV. Perdana Mulya Sarana, 2012.

M.Fuad, dkk. *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Manullang, *Pengantar Bisnis*, Jakarta Barat: Permata Putri Media, 2013.

Iifi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Malang: UIN Malang, 2008.

Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012

Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Magdalena Lumbantoruan dan B. Suwartoyo, *Ensiklopedia Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 2004.

G.Bannock, R.E. Baxter and Rees, *The Penguin Dictionary of Economics*, Harmondsworth, Middlesex: Penguin Books, 2012.

Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, Bandung: Pustaka Grafika, 2013.

Sulaiman ibn al-Asy’ats bin Umar al-azdi Abu Daud al-Sajastani , *Sunan Abu Daud*, Juz ke 10, hadis ke 3453.

Dapertemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2014.

Abdul Azhim Islahi, *Economic Concepts of Ibn Taimiyah*, London: The Islamic Foundation, 2012.

Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2010

Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012.

Sitorus, "Pengaruh Produksi, dan Luas Lahan Terhadap Ekspor Kopi Indonesia" Dalam Jurnal Sitorus, 2012.

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2012.

MudrajatKuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis &Ekonomi*, Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama, 2003.

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations Dan Komunikasi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2004.

Hendry Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* , Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2009.

Nur Asnawi Dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN-Mailiki Pres, 2011.

Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penilaian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.

-----, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 2012.

Shochrul Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Edy Yulianto, "Sejarah Tembakau" dalam Jurnal Edy Yulianto Universitas Sumatera Utara, Vol.3 No. 1, Mei 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Nurhidayah
Nama Panggilan : Dayah
Tempat/ Tgl.Lahir : Muarakumpulan, 26 November 1996
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 7 (Tujuh) dari 10 (Sepuluh) Bersaudara
Alamat : Muarakumpulan
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Telepon/HP : 0858 3483 5953

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Katik
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Nurjaniah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 147562 Silatung
Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 1 Muarasipongi
Tahun 2011-2014 : SMK Negeri 1 Kotanopan
Tahun 2014-2018 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah,
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam

Lampiran 1

DAFTAR DATA VOLUME EKSPOR, PRODUKSI DAN NILAI TUKAR RUPIAH

Tahun	Volume Ekspor (Ton)	Produksi (Ton)	Nilai Tukar (Rp)
1987	18.745	112.691	1.334
1988	18.239	116.917	1.664
1989	17.721	80.979	1.842
1990	17.401	156.432	1.907
1991	22.403	140.283	2.062
1992	32.365	111.655	2.110
1993	37.259	121.370	2.200
1994	30.926	130.134	2.308
1995	21.989	140.169	2.383
1996	33.240	151.025	4.650
1997	42.281	209.626	8.025
1998	49.960	105.580	7.100
1999	37.096	135.384	9.595
2000	35.957	204.329	10.400
2001	43.030	199.103	8.940
2002	42.686	192.082	8.465
2003	40.638	200.875	9.290
2004	46.463	165.108	9.830
2005	53.729	153.470	9.020
2006	53.729	146.265	9.419
2007	46.834	164.851	10.950
2008	50.269	168.037	9.400
2009	52.515	176.510	8.991
2010	57.408	135.678	9.068
2011	38.905	214.524	9.670
2012	37.110	260.818	12.189
2013	41.765	164.448	12.440

2014	35.009	198.301	13.795
2015	30.675	193.790	13.042
2016	21.933	196.154	13.042
2017	20.347	198.296	13.553

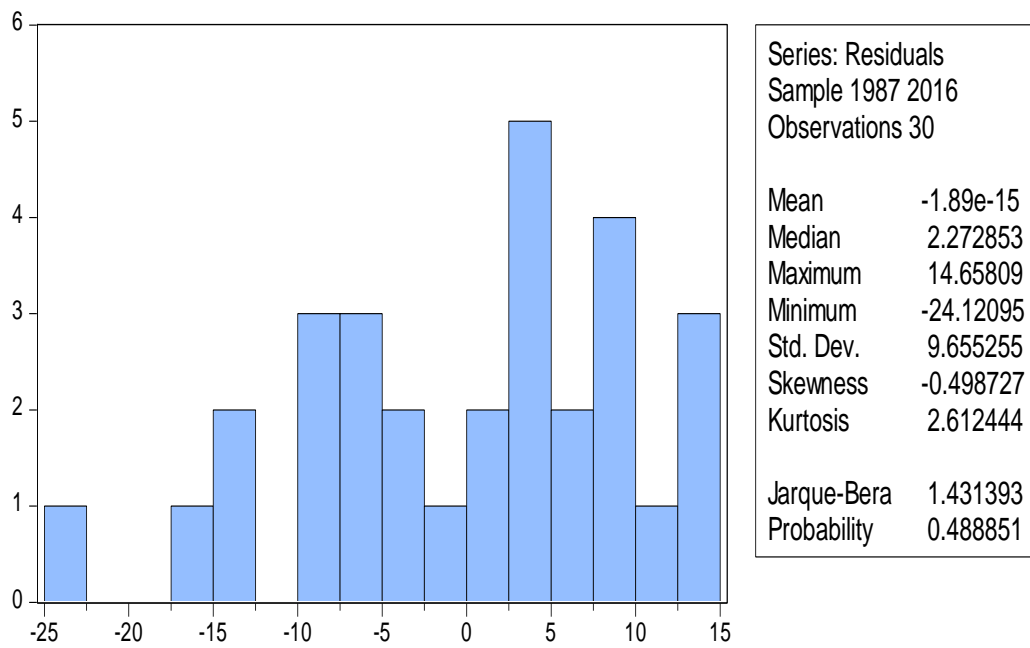
Lampiran 2

HASIL UJI DESKRIFTIF

	EKSPOR	PRODUKSI	NILAI_TUKAR
Mean	36.94267	161.5529	7.504367
Median	37.18450	160.4400	9.005500
Maximum	57.40800	260.8180	13.79500
Minimum	17.40100	80.97900	1.334000
Std. Dev.	11.90096	39.98699	4.096100
Observations	30	30	30

Lampiran 3

HASIL UJI NORMALITAS



Lampiran 4

HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	67.40081	20.19411	NA
PRODUKSI	0.004390	36.35906	2.032872
NILAI_TUKAR	0.418343	9.091501	2.032872

Lampiran 5

HASIL UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	17.96100	Prob. F(2,25)	0.0000
Obs*R-squared	17.68918	Prob. Chi-Square(2)	0.0001

Lampiran 6

HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	2.770781	Prob. F(2,27)	0.0804
Obs*R-squared	5.108755	Prob. Chi-Square(2)	0.0777
Scaled explained SS	3.336220	Prob. Chi-Square(2)	0.1886

Lampiran 7

HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Dependent Variable: Ekspor_Tembakau				
Method: Least Squares				
Date: 05/03/18 Time: 14.33				
Sample: 1987 2016				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.00031	8.209800	4.263235	0.0002
Produksi	-0.090743	0.066255	-1.369604	0.1821
Nilai_Tukar	2.212333	0.646795	3.420457	0.0020
R-squared	0.841792	Mean dependent var	36.94267	
Adjusted R-squared	0.293035	S.D. dependent var	11.90096	
S.E. of regression	10.00647	Akaike info criterion	7.538980	
Sum squared resid	2703.495	Schwarz criterion	7.679100	
Log likelihood	-110.0847	Hannan-Quinn criter.	7.583806	
F-statistic	7.010222	Durbin-Watson stat	0.460548	
Prob(F-statistic)	0.003531			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : 1347/n.14/G.1/PP.00.9/09/2018
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

22 September 2018

Yth. Bapak/Ibu;

1. Aswadi Lubis : Pembimbing I
2. Delima Sari Lubis : Pembimbing II

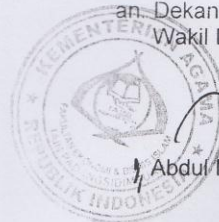
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nurhidayah
NIM : 1440200031
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia Tahun 1987-2017

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.